

**KONTRIBUSI *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN KECEMASAN
MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA
JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Siti Rohani
NIM: 0102161001

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**KONTRIBUSI *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN KECEMASAN
MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA
JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Siti Rohani
NIM: 0102161001

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I

Dr. Abdurrahman, M.Pd
NIP. 196801031994031004

Pembimbing II

Dr. Maulana Andi Surya, LC. MA
NIP. 19750325200801011

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan Dibawa Ini :

Nama : Siti Rohani

Nim : 0102161001

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi :Kontribusi *Adversity Quotient* Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sumatera Utara.

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul diatas adalah asli dari buah pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 10 November 2020

Penulis



Siti Rohani
NIM. 010216110

Nomor : Istimewa

Medan, 02 Oktober 2020

Lam : -

Kepada Yth.

Perihal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi

An. Siti Rohani

UIN Sumatera

Di

Tempat.

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Siti Rohani

NIM : 0102161001

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

**Judul : Kontribusi *Adversity Quotient* Dengan Kecemasan Menghadapi
Dunia Kerja Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan
Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sumatera Utara**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam
sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera
Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 02 Oktober 2020

Pembimbing I

Dr. Abdurrahman, M.Pd

NIP. 196801031994031004

Pembimbing II

Maulana Andi Surya, LC. MA

NIP. 19750325200801011

ABSTRAK



Nama : SITI ROHANI
NIM : 0102161001
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Bimbingan Penyuluhan Islam
Pembimbing I : Dr. Abdurrahman, M.Pd
Pembimbing II : Maulana Andi Surya, LC. MA
Judul : Kontribusi *Adversity Quotient* Dengan
Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja
Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan
Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah
Dan Komunikasi Uin Sumatera Utara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Kontribusi *Adversity Quotient* Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sumatera Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa/i Bimbingan Penyuluhan Islam semester akhir yang sudah memasuki semester 6 dan 8, yang berjumlah 283 mahasiswa/i. Penarikan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*, dengan sampel berjumlah 141 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert yang berjumlah 30 pernyataan variabel *adversity quotient* antaranya 20 butir yang valid, dan 10 butir yang tidak valid. Kemudian 38 pernyataan variabel kecemasan menghadapi dunia kerja, diantaranya 32 butir yang valid, dan 6 butir yang tidak valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara *adversity quotient* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja dengan nilai signifikansi 0,000 atau $p < 0,05$. Dengan nilai koefisien korelasi $r = -0,646$ yang artinya tingkat koefisien korelasi tinggi. Semakin tinggi skor *adversity quotient* maka semakin rendah kecemasan, dan semakin rendah skor *adversity quotient* maka semakin tinggi tingkat kecemasan.

Kata-kata kunci : *Adversity Quotient* dan Kecemasan

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa salawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi ini penulis memberi judul “Kontribusi *Adversity Quotient* Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sumatera Utara”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya dan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Rubino, M.A selaku Wakil Dekan

I, Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag selaku Wakil Dekan II, serta Bapak Muaz Tanjung, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Terimakasih kepada Bapak Dr. Zainun, M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Ibu Nurhanifah, M.A selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
3. Terimakasih kepada BapakDr. Abdurrahman, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi I dan BapakMaulana Andi Surya, LC. MA selaku Pembimbing Skripsi II yang telah membimbing dan mengarahkan untuk dapat menyusun skripsi dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Terimakasih kepada Bapak Dr. Zainal Arifin, LC, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik serta seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Staff pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
5. Terimakasihkepada Bapak Muhammad Putra Dinata Saragi, M.Pd yang telah banyak memberi masukan kepada penulis, semoga menjadi ladang pahala.
6. Teruntuk yang istimewa untuk kedua orang tua peneliti Bapak Mulyono dan Ibu Amrah yang tidak henti-hentinya mendoakan serta memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
7. Terimakasih kepada kakak dan abang tercinta Nur Ainun, Sri Widari , Andry Pranata dan Muhammad Ali yang memberi semangat dan do'a nya kepada penulis. Serta My Twins Siti Rohana yang selalu membantu dan menemani penulis.

8. Terimakasih untuk 4 tahun bersamanya buat umairah gengs (Devi Eka Yulita Br Tarigan, Dinda Adha Siagian, Siti Karina dan Novia Yolanda) yang sedang berjuang untuk S.Sos bersama, yang selalu bersama dari awal semester 1 hingga saat ini, terimakasih sudah menjadi teman berbagi dan sahabat yang selalu ada. Terimakasih sudah memberi warna untuk 4 tahunnya semoga persahabatan kita untuk esok lusa dan selamanya.
9. Terimakasih buat rekan juang Keluarga Besar BPI-A Stambuk 2016 yang Insya Allah sama-sama S.Sos. Semoga silaturahmi dan persaudaraan kita tetap terjaga walau terpaut jarak dan waktu. Maaf tidak bisa disebut satu persatu, karena kita adalah keluarga.
10. Terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis baik berupa material, waktu khususnya untuk adik-adik mahasiswa jurusan BPI semester 6 dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah sukarela untuk membantu peneliti.
11. Terimakasih untuk seluruh keluarga, teman-teman dan orang-orang baik yang telah membantu dan memberi support kepada penulis untuk tetap bersemangat menyelesaikan skripsi.

Medan, 02 Oktober 2020

Penulis

Siti Rohani
NIM. 0102161001

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	12
A. Kecemasan	12
B. Kecemasan Menurut Perspektif Islam	19
C. Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja	22
D. <i>Adversity Quotient</i>	24
E. Kontribusi <i>Adversity Quotient</i> Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja	39

F. Hasil Penelitian Yang Relevan	41
G. Kerangka Berpikir	44
H. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Tempat dan waktu penelitian	46
B. Jenis Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel	47
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Temuan Umum.....	63
B. Uji Instrumen Penelitian	65
C. Deskripsi Data.....	71
D. Uji Analisis Prasyartan.....	74
E. Pembahasan Hasil Penelitian	78
F. Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	46
Tabel 3.2	48
Tabel 3.3.....	51
Tabel 3.4.....	52
Tabel 3.5.....	52
Tabel 3.6.....	53
Tabel3.7.....	53
Tabel 3.8.....	58
Table 3.9.....	59
Tabel 3.10.....	62
Tabel 4.1	66
Tabel 4.2.....	68
Tabel 4.3.....	71
Table 4.4.....	72
Table 4.5.....	73
Table 4.6.....	73
Table 4.7.....	75
Table 4.8.....	76
Table 4.9.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	100
Lampiran 2	117
Lampiran 3	118
Lampiran 4	120
Lampiran 5	121
Lampiran 6	123
Lampiran 7	129
Lampiran 8	136
Lampiran 9	138
Lampiran 10	138
Lampiran 11	130
Lampiran12	141

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umumnya seseorang mempunyai harapan begitu besar terhadap masa depannya, terkhusus mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, keterampilan dan kemampuan individu. Mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi merupakan salah satu tujuan individu untuk menunjang kesuksesan di masa depan. Namun untuk mendapatkan pekerjaan bukanlah sesuatu yang mudah, di era sekarang ini mendapatkan pekerjaan cukup sulit karena minimnya lapangan pekerjaan dan besarnya tingkat persaingan di dunia kerja.

Dunia kerja individu dituntut untuk memiliki kompetensi diri yang baik dengan berbagai kemampuan, keterampilan dan kesiapan mental individu agar dapat unggul. Untuk dapat unggul haruslah membutuhkan individu yang berkualitas, kuat, professional, dan mempunyai pengalaman dalam menghadapi dunia kerja. Dunia yang akan dimasuki mahasiswa yang telah lulus kuliah serta pencarian kerja bagi seorang sarjana disebut dengan dunia kerja. Kompetensi diantara orang yang mencari pekerjaan begitu tinggi, karena jika lihat tingginya jumlah pengangguran terdaftar yang disampaikan, Kepala Badan Pusat Statistik (BPS), Suryamin menyatakan pada Februari 2016 jumlah orang yang tidak berkerja sampai 7,02 Juta orang. Pada Agustus 2017 BPS memperoleh hasil data 5,50% pada tingkat pengangguran terbuka.

Dari hasil data statistic pada Februari 2016 terdapat jumlah lulusan universitas yang tidak bekerja berjumlah 695 ribu orang maka meningkat menjadi 20% dibandingkan pada tahun lalu.¹

Menjadi seorang sarjana tidak menjamin bahwa individu mendapatkan pekerjaan, hal ini terlihat dari banyaknya lulusan perguruan tinggi yang masih menjadi pengangguran. Tercatat pada, Berita Resmi Statistik Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018 pada tingkat pengangguran terbuka, dari tingkat pendidikan ditamatkan pada Februari 2017 sampai Februari 2018 menunjukkan data setiap tahunnya dari tahun 2017-2018 tingkatan pengangguran pada perguruan tinggi (Universitas) mengalami peningkatan dengan hasil yang diperoleh yaitu Februari 2017 jumlah pengangguran pada tingkat universitas sebesar 4,98%, pada Agustus 2017 meningkat menjadi 5,18%, dan pada tahun 2018 meningkat lagi menjadi 6,31%.²

Data diatas menunjukkan bahwa angka pengangguran pada tingkat pendidikan universitas mengalami peningkatan, ini akan menjadi tantangan dan masalah yang akan berujung pada kekhawatiran dan kecemasan pada mahasiswa menghadapi dunia kerja. Sebagaimana penelitian terdahulu dilaksanakan peneliti. Data yang didapat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa/I jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

¹Muhbub, *Kecemasan menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Akhir dengan Jurusan di Prediksi Sulit Mendapat Pekerjaan*, 2018, Hlm. 2.

²<http://www.turc.or.id/22-2020-13:42>

fakultas Dakwa dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami khawatir terhadap masa depan mereka setelah lulus kuliah dan membuat mahasiswa merasa cemas.

Mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi yang belum bekerja dapat memunculkan perasaan negative, salah satunya yaitu kecemasan. Kecemasan merupakan adanya emosi buruk yang menimbulkan rasa khawatir, takut, dan tidak berdaya jika sedang menghadapi kondisi yang tidak baik, dan beranggapan akan terjadi sesuatu yang tak diinginkan di masa depan.³

Sulitnya mendapat kerja dapat mengakibatkan kecemasan, oleh karena itu pada mahasiswa/i yang hendak masuk dunia kerja setelah menyelesaikan studi dan menjadi sarjana bisa mengalami kecemasan. Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dapat disebabkan karena beberapa faktor yaitu membayangkan ketidakpastian mendapatkan pekerjaan, cemas membayangkan ketidakpastian mendapatkan pekerjaan tetap, cemas membayangkan tidak mendapat pekerjaan situasi dengan bidang kerja yang

³Faradina Khoirunnisa dkk, *Dukungan sosial teman sebaya dan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir: jurnal empati*, 2015, 4(4), 255-261, hlm 256.

diminati dan kurangnya persiapan baik secara fisik dan mental mahasiswa menghadapi persaingan di dunia kerja.⁴

Mahasiswa harus dapat mengatasi kecemasan dalam menghadapi dunia kerja sehingga tidak dapat menimbulkan dampak negatif terhadap karir masa depan. Dampak negative dapat berpengaruh terhadap aktivitas kehidupan mahasiswa seperti adanya rasa khawatir akan ketidakjelasan masa depan dan kebingungan menghadapi dunia kerja. Mahasiswa harus memiliki strategi yang tepat untuk menghadapi kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dengan mengatasi kecemasan seseorang memiliki pikiran positif bahwa dia dapat menghadapi tantangan di dunia kerja dan mampu mengontrol ketegangan fisik maupun emosi. Kemampuan mahasiswa untuk dapat mengatasi kesulitan yang dapat menyebabkan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja di dalam kajian psikologi disebut dengan *adversity quotient* (AQ). *Adversity quotient* merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan dan mengelola kesulitan dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadikan tantangan untuk menyelesaikannya. Mahasiswa yang memiliki tingkat AQ yang tinggi maka dengan mudah menghadapi kecemasan karena memiliki keyakinan dan kepercayaan diri yang besar terhadap kesuksesan masa depan dan pada mahasiswa yang memiliki AQ rendah akan sulit mengatasi kecemasan terhadap dunia kerja karena

⁴Nugroho, *Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir di fakultas psikologi universitas sanata dharma*, Yogyakarta, 2010, Hal,2 .

ketidakmampuan diri untuk mengatasi kesulitan yang akan dituju pada masa depan.⁵

Bersumber dari penjabaran diatas, menarik peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang kontribusi *adversity quotient* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kepada mahasiswa 6 orang mahasiswa/I dari semester 6, dan 8 Bimbingan Penyuluhan Islam, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait penelitian kepada narasumber via online , maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa mahasiswa mengalami kekhawatiran akan masa depannya setelah lulus kuliah nanti, kekhawatiran mereka akan masa depan yang belum pasti kemana mereka nantinya akan bekerja, dan kurang yakin dengan kompetensi yang dimiliki, membuat sedikit banyaknya mahasiswa merasakan cemas. Walaupun tingkat kecemasannya masih terbilang dalam keadaan normal yaitu kecemasan yang disebabkan karena rasa takut terhadap sesuatu hal yang buruk akan terjadi pada masa depan mereka. Besarnya jumlah pengangguran ditingkat tamatan perguruan tinggi juga mengakibatkan kekhawatiran pada mahasiswa yang baru lulus, dalam hal ini semakin membuat mahasiswa cenderung berfikir negative, bagaimana nantinya jika mereka tidak mendapatkan pekerjaan

⁵Noor Rachmad dkk, 2018. *Hubungan adversity quotient dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada feshgraduate universitas syiah kuala*. 6, 1. Hal, 56.

setelah lulus kuliah. Dan ada beberapa mahasiswa memiliki kepercayaan diri dan sikap optimis yang kuat terhadap masa depan yang akan mereka hadapi. Keyakinan dan kemampuan mereka untuk dapat menyelesaikan dan menghadapi tantangan dunia kerja mereka begitu besar. Sehingga mereka tidak merasa khawatir dan cemas.⁶ Keyakinan dan kemampuan mereka untuk dapat menyelesaikan masalah merupakan bagian dari kecerdasan *Adversity*. Dari penelitian ini akan didapati seberapa besar kontribusi *adversity quotient* kecemasan mahasiswa menghadapi dunia kerja .

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah di dalam penelitian ini yaitu:

1. Setiap tahunnya angka pengangguran semakin meningkat.
2. Sulitnya memperoleh pekerjaan membuat kecemasan pada mahasiswa .
3. Tingkat kecemasan mahasiswa berbeda-beda tergantung pada pengalaman individu, lingkungan dan kemampuan individu.
4. Sempitnya dunia kerja membuat mahasiswa lulusan Bimbingan Penyuluhan Islam bekerja tidak sesuai dengan jurusan atau bidang pekerjaan yang diminati.

C. Batasan Masalah

Adversity quotient merupakan keahlian yang dimiliki individu untuk bertahan ketika dalam kesulitan. Seseorang yang mempunyai *adversity*

⁶ Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam, 10 april 2020.

quotient yang tinggi dapat memberikan kesadaran pada seseorang tiap melakukan sesuatu hal, sanggup meletakkan dirinya dengan baik terhadap masalah yang terjadi serta tidak membenamkan dirinya terus menerus dalam rasa salah sebab menghambat pencapaian di masa depan.⁷ Batasan istilah *adversity quotient* dalam penelitian ini adalah menelaah seberapa tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam menghadapi masa depan dengan melihat dari sudut pandang, seberapa kemampuan mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri menghadapi persaingan di dunia kerja, dapat menyelesaikan masalah yang sebelumnya belum pernah dihadapi, kesanggupan berkeras hati dan selalu berusaha saat ada permasalahan atau kesulitan menghadapi masa depan maka terbentuknya motivasi, dorongan, ambisi, antusiasme, semangat tinggi, optimis, dan tidak mudah terjebak pada kondisi keputusasaan, gigih, tidak mudah menyerah atas ketidakmampuan diri dalam menghadapi dunia kerja.

Kecemasan merupakan suatu keadaan emosi yang tidak menyenangkan, dan merupakan pengalaman yang samar-samar yang disertai dengan perasaan yang tidak berdaya dan tidak menentu. Kecemasan juga merupakan adanya perasaan tertekan yang menimbulkan rasa takut terhadap kemungkinan yang akan dialami seperti bahaya dan kesukaran yang kenyataan

⁷Yennisa Hanifa, *Hubungan antara emotional quotient dan adversity quotient dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa SMK Muhammadiyah samarinda: Jurnal Psikoboreneo*, 2017. 5(1): 43-55. hal 48.

nya di masa depan belum tentu terjadi .⁸ Perasaan khawatir yang terjadi pada diri individu ketika hendak perhadapan dengan dunia kerja disebut dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Batasan istilah kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa ialah dengan bentuk kecemasan yang muncul, karena minimnya lapangan pekerjaan dan tingginya tingkat pengangguran pada tingkat universitas, kecemasan tidak mendapatkan pekerjaan setelah lulus kuliah, kecemasan karena belum pernah memiliki pengalaman kerja , kecemasan menghadapi tantangan persaingan di dunia kerja, dan kecemasan tidak mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang yang diminati.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
2. Bagaimana tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam menghadapi kecemasan menghadapi dunia kerja?

⁸Hartono, *Psikologi Konseling: edisi revisi*, (Jakarta : Kencana, 2012) hlm, 84.

3. Bagaimana hubungan *adversity quotient* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

E. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui tingkatkecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam menghadapi kecemasan menghadapi dunia kerja.
3. Untuk mengetahui hubungan *adversity quotient* dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan membantu menambah pengetahuan mahasiswa mengenai informasi dan gambaran terkait kontribusi *adversity quotient* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja.

- b. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan rujukan peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian mengenai variabel di dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini menjadi penting bagi mahasiswa untuk mengoptimalkan kemampuan diri, dapat memahami permasalahan dalam menghadapi dunia kerja dan dapat mengambil keputusan dan solusi dalam menghadapi dunia kerja.

G. Sistematika Penulisan

Demi mempermudah pengkajian skripsi, oleh itu peneliti menjabarkan ke sejumlah bab yaitu:

Bab I. Pendahuluan, yang mengkaji mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teoretis, yang mengkaji teori tentang kecemasan menghadapi dunia kerja, teori *adversity quotient* , hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III. Metodologi penelitian, yang mengkaji mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas temuan umum, uji instrumen penelitian, deskripsi data, uji analisis prasyarat, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V. Kesimpulan dan saran, yang membahas mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kecemasan

1. Pengertian Kecemasan

Kecemasan adalah satu keadaan perasaan tidak disukai serta pengalaman yang tidak jelas dan diikuti perasaan gelisah dan lemah . kecemasan pada umumnya bersifat subjektif biasanya muncul rasa khawatir, takut, tegang serta diikuti perubahan fisiologis berupa perubahan pernafasan, tekanan darah, serta denyut nadi meningkat,⁹

Mahasiswa dapat mengalami kecemasan bila menghadapi keadaan yang membahayakan diri, semisal belum mendapatkan persetujuan pada saat revisi skripsi dan mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja setelah lulus kuliah.

Seorang ahli psikoanalisis, Sigman Freud mengemukakan kecemasan merupakan anggapan mengenai rasa sakit yang mengancam ataupun hal lain yang belum mampu diatasi serta memberikan fungsi peringatan pada individu mengenai adanya bahaya. Priest mengemukakan kecemasan merupakan suatu keadaan yang terjadi ketika berfikir mengenai suatu hal yang buruk akan dialami . Calhoun dan Acocella mengemukakan,

⁹Hartono, *Psikologi Konseling . Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana, 2012), Hlm. 84.

kecemasan merupakan emosi khawatir, realities ataupun bukan realities, yang diikuti dengan kondisi bertambahnya perubahan kejiwaan. Atkinson mengemukakan, kecemasan merupakan perasaan buruk yang muncul semisal perasaan takut dan perasaan khawatir.¹⁰

Jon E. Roecjeleis mengemukakan, kecemasan merupakan kondisi perasaan yang muncul seperti, takut, cemas, dan serta di ikuti kondisi fisik seperti gemeteran, otot tegang, pegal pada leher, jantung berdebar, sakit kepala, gangguan pencernaan makanan dan mengantuk.¹¹

2. Aspek-aspek Kecemasan

Aspek-aspek pengaruh kecemasan bisa berbentuk pemahaman individu mengenai kondisi yang dialami apakah sesungguhnya mengecam maupun tidak mengecam, dan pemahaman mengenai keahlian individu bisa mengatur dirinya dalam kondisi emosi maupun persoalan di dalam menghadapi keadaan. Apabila kita mampu mengenal keadaan yang mengancam dan kita mampu mengendalikan emosi dan permasalahannya adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi emosi negative, seperti rasa bosan, marah, takut maupun cemas.¹²

Calhoum dan Acocella mengemukakan, aspek-aspek kecemasan dibagi menjadi tiga reaksi yaitu sebagai berikut:

¹⁰Triantoro, *Manajemen Emosi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 49.

¹¹Jon E. Roeckelen, *Kamus Psikologi ; Teori, hukum dan konsep, terjrmah. Intan*, (Jakarta : Kencana, 2014). hlm. 44.

¹²*Ibid.* hlm. 51-52.

- a. Emosional ialah bagian kecemasan yang berkenaan dengan pandangan seseorang mengenai pengaruh psikologi pada kecemasan, semisal ketegangan, meremehkan orang lain atau dirinya sendiri, serta rasa prihatin,
- b. Kognitif ialah khawatiran serta ketakutan yang mempengaruhi kemampuan daya fikir dengan baik sehingga mengosik dalam menyelesaikan permasalahan serta menanggulangi desakan seputar lingkungan.
- c. Fisiologis ialah yang tampak pada tubuh terhadap asal ketakutan dan kekhawatiran.

Menurut Bandura, ada beberapa hal yang mempengaruhi untuk menurunkan kecemasan yaitu:

- a. *Self efficacy* merupakan prediksi seseorang mengenai kesanggupannya menyelesaikan masalah.
- b. *Outcome expectancy* yaitu prediksi seseorang mengenai kemungkinan terjadinya dampak tertentu yang bisa mempengaruhi kecemasan sehingga berkurang.

Ramaih mengemukakan, terdapat metode untuk mengatasi kecemasan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengendalian diri, ialah seluruh upaya untuk mengatur bermacam keinginan individu yang telah tidak sama lagi dengan situasi.

- b. Dukungan, ialah dorongan dari keluarga dan teman-teman bisa membagikan kesembuhan terhadap kecemasan.
- c. Tindakan fisik, ialah melaksanakan aktivitas fisik, seperti olah raga akan sangat baik membantu menghilangkan kecemasan.
- d. Tidur, ialah tidur yang cukup dengan tidur 6-8 jam pada malam hari bisa memulihkan kesegaran serta kebugaran.
- e. Mendengar musik, ialah mencermati music lembut akan bisa menolong menentramkan pikiran dan perasaan.
- f. Konsumsi makanan, ialah menyeimbangkan dengan mengonsumsi makanan yang mengandung gizi dan vitamin sangat baik untuk melindungi kesehatan.¹³

3. Macam-macam Kecemasan

Kecemasan dibagi menjadi beberapa macam, Gilmer menyatakan ada dua macam kecemasan yakni :

- a. Kecemasan normal

Kecemasan normal ialah tingkatan kecemasannya masih ringan serta adanya kemauan individu untuk melakukan tindakan berupa mampu melakukan mekanisme penajagaan perasaan.

¹³*Ibid*, hlm. 52.

b. Kecemasan abnormal

Kecemasan abnormal ialah kecemasan yang menimbulkan perasaan serta tingkah laku yang tidak normal. Kecemasan ini merupakan kecemasan yang sudah kronis.¹⁴

Spilberger mengemukakan ,terdapat 2 macam kecemasan yakni sebagai berikut:

a. *Trait anxiety*

Trait anxiety merupakan kecemasan yang disebabkan orang tersebut memiliki daya cemas. Kecemasan ini mengarah pada seseorang yang merasa terancam pada beberapa keadaan yang sesungguhnya tidak menyenangkan.

b. *State anxiety*

State anxiety merupakan kecemasan bagaikan sesuatu kondisi perasaan sesaat pada diri individu yang dapat dilihat dari perasaan khawatir, perasaan tegang, yang dialami dengan keadaan dan meningkatnya kegiatan syaraf-syaraf, sebagai suatu kondisi yang berkaitan dengan kondisi area khusus.

Menurut Freud, membedakan 3 bentuk kecemasan yaitu:

- a. Kecemasan reality (*reality anxiety*) adalah perasaan takut pada bahaya-bahaya nyata di dunia luar.

¹⁴Hartono, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana Perdana Mediagrup,2013), hlm. 84-85.

- b. Kecemasan neurotik (*neurotic anxiety*) ialah rasa takut lepas dari kendali dan mengakibatkan seseorang melakukan sesuatu yang dapat membuat seseorang mendapat hukuman. Kecemasan ini tidaklah rasa takut akan instingnya melainkan rasa takut akan hukuman yang bisa terjadi apabila suatu insting dipuaskan.
- c. Kecemasan moral (*moral anxiety*) ialah perasaan takut pada suara hati. Kecemasan moral mempunyai dasar dalam realitas, di masa lampau seseorang pernah mendapatkan hukuman karena melanggar norma moral dan bisa dihukum lagi.¹⁵

4. Tingkat Kecemasan

Kecemasan memiliki tingkatan diantaranya yaitu:

- a. Kecemasan ringan

Kecemasan ringan yaitu kecemasan yang mengakibatkan lapangan persepsi seseorang meningkat dan seseorang menjadi berhati-hati. Kecemasan ini bisa menghasilkan perkembangan dan kreativitas. .

- b. Kecemasan sedang

Kecemasan sedang yaitu lapangan persepsi seseorang akan dipersempit. Seseorang akan mengesampingkan hal lain dan berfokus pada sesuatu yang penting. Seseorang dapat berfokus pada banyak cakupan apabila diarahkan untuk melakukannya, walaupun orang tersebut tidak selektif.

¹⁵Triantono, *Manajemen Emosi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 53-54.

c. Kecemasan berat

Kecemasan berat yaitu dapat mengurangi lapangan persepsi seseorang. Untuk berfokus ke area lain individu memerlukan arahan. Kecemasan ini membuat seseorang mengarah pada hal-hal yang rinci dan khusus dan tidak memikirkan hal lain.

d. Tingkat panik

Panik dapat menyebabkan persepsi menyempit dan kehilangan pemikiran rasional, seseorang dalam keadaan panik tidak bisa berbuat suatu hal walaupun ada arahan, hal ini terjadi disebabkan hilangnya kendali.¹⁶

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan

Adler dan Rodman menyatakan, ada 2 faktor yang menimbulkan kecemasan yaitu pengalaman negative pada masa lalu dan pikiran yang tidak rasional.

a. Pengalaman negative pada masa lalu

Pengalaman negative pada masa lalu merupakan peristiwa buruk yang terjadi di masa lampau yang dapat terjadi di masa yang akan datang.

¹⁶Dona fitri, *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada lanjut usia (Lansia)*, 20016. 5(2). Hlm. 96-67.

b. Pikiran tidak rasional

Kecemasan tidak rasional merupakan kecemasan yang disebabkan oleh keyakinan dan kepercayaan tentang kejadian, bukan karena suatu kejadian.¹⁷

B. Kecemasan Menurut Perspektif Islam

Hanna Djumanah Bastaman mengemukakan, kecemasan ialah rasa takut kepada sesuatu yang belum pasti dialami. Perasaan cemas timbul jika individu dalam kondisi hendak merugikan serta membahayakan dirinya dan merasa tidak sanggup menjalaninya. Perasaan cemas sesungguhnya sesuatu kekhawatiran yang disebabkan dirinya sendiri, biasanya ditandai dengan senantiasa cemas atau mengkhawatirkan suatu hal yang belum tentu akan dialami. Kecemasan merupakan terdapatnya perubahan ataupun guncangan yang berlawanan dengan ketentraman yang jelaskan pada firman-Nya didalam QS. Al- Farj : 27-30.

بَدِي فِي فَاذْ خُلِي ﴿٢٨﴾ مَرْضِيَّةً رَاضِيَةً رَبِّكَ إِلَىٰ أَرْجِي ﴿٢٧﴾ الْمُطْمَئِنَّةَ النَّفْسِ يَتَأْتِيهَا

﴿٢٩﴾ جَنَّتِي وَأَدْ خُلِي ﴿٣٠﴾ ع

¹⁷Gail, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Alih bahasa: Ramona P. Kapoh, (Jakarta: EGC, 2006), hlm. 144.

Artinya : Hai jiwa yang tenang, Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhoi-Nya. Maka masuklah kedalam jamaah hamba-hamba-Ku. Masuklah ke dalam syurga-Ku.¹⁸

Allah berfirman dalam QS. Ar-Rad : 28.

الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ بِاللَّهِ ذِكْرًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ بِذِكْرِ اللَّهِ كَرِّ قُلُوبِهِمْ وَتَطْمَئِنُّ آمَنُوا الَّذِينَ

Artinya : “Orang- orang beriman dan hati mereka akan tentram, dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya Allah-lah hati akan menjadi tentram”.¹⁹

Dalam Alquran kecemasan ditafsirkan dengan kalimat *khauf* ialah keadaan hati yang takut mengenai persoalan di masa depan. Perihal ini diakibatkan terdapatnya keraguan yang terdapat dihati (*daiq*), sehingga akan timbul kegelisahan (*halu'a*), yang kesimpulannya jadi individu merasa senantiasa sulit (*hazm*). Melalui penafsiran tersebut memberikan uraian kalau kecemasan bisa bersifat normal serta dapat jadi suatu masalah kesehatan dan mengganggu fungsi sehari-hari.²⁰

¹⁸Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Quran Terjemah*,(Jakarta: Kelompok Gama Insani, 2005) Hlm, 195.

¹⁹*Ibid*, hlm, 253

²⁰Abi Al-Qasim Al-Hasain Bin Muhammad , *Lafas Al-Quran*, (Damaskus: Dar'al-Qalam,2009), Hlm, 303.

Kecemasan kerap merampas kenikmatan dan kenyamanan pada hidup dan sering membuat gelisah dan khawatir. Terdapat beberapa penyebab terjadinya kecemasan diantaranya:

1. Iman yang tidak kuat atas kepercayaan kepada Allah SWT.
2. Kurang bertawakal kepada Allah.
3. Seringkali berpikir mengenai masa depan dengan cara pikir dan dengan pandangan negative .
4. Menggantungkan harapan pada dunia sehingga lupa menggantungkan harapan pada Allah.
5. Terlalu mudah dipengaruhi oleh nafsu keserakahan serta ambisi.
6. Percaya bahwa keberhasilan diperoleh dari usaha diri sendiri dan dari hasil tangan sendiri tanpa ada campur tangan dari Allah.²¹

C. Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa

1. Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

Dunia kerja adalah sesuatu yang akan jadi pengalaman baru bagi seseorang dan tentang dunia kerja setiap orang mempunyai representasi yang berbeda. Tempat sejumlah orang untuk melakukan aktivitas kerja dalam suatu lembaga atau organisasi disebut juga dengan dunia kerja. Beberapa ada menganggap bahwasanya dunia kerja ialah sesuatu yang

²¹ J. S. Nevid, *Psikologi Abnormal, jilid I edisi ke-5 terjemah. Tim fakultas Psikologi UI*, (Jakarta : Erlangga, 2003), hlm. 187-188.

menyenangkan dan sebagian akan merasakan ketakutan. Ketakutan atau tertekan pada individu akan masa depan menyebabkan kecemasan.²²

Perasaan khawatir yang dirasakan pada seseorang ketika menghadapi atau menjalani dunia kerja merupakan bentuk dari kecemasan menghadapi dunia kerja.²³ Kecemasan menghadapi dunia kerja adalah keadaan emosional yang tidak menyenangkan yang dialami individu berhubungan dengan tantangan menghadapi dunia kerja ditandai dengan gejala berupa fisik, kognitif dan perilaku.²⁴

Kecemasan menghadapi dunia kerja ialah kecemasan jenis realistik. Kecemasan realistik adalah ketakutan akan bahaya nyata dari luar. Keadaan lingkungan yang dapat menyebabkan kecemasan akan masa depan yakni tidak mudahnya mencari lapangan pekerjaan.²⁵

2. Bagian Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

Menurut Navid, Rathus, dan Greeni bahwa ada 3 bagian kecemasan yakni:

a. Reaksi fisik

²²Tengku Riki, *Hubungan Regulasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Syiah Kuala: Mediapsi*, 2016, 2(2), hlm. 24.

²³Noor Rachimady, *Hubungan Adversity Quotient Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Freshgraduant Universitas Syiah Kuala: Psikogenesis*, 2018, 6(1), Hlm. 55-56.

²⁴Faridina Khoirannisa, *Dukungan Teman Sebaya Dan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasisw Tingkat Akhir: Jurnal Empati*, 2015, 4(4). Hlm. 257.

²⁵Rusuma Aprihana, *Hubungan Antara Kecemasan Terhadap Karir Masa Depan Dan Konsep Diri Akademik Dengan Prokrasituasi Skripsi Pada Mahasiswa:Proyeksi*, 2016, 11(1), Hlm. 25.

Reaksi fisik ialah respon seseorang ketika mengalami cemas semacam, berkeringat pada telapak tangan, ketegangan pada otot, susah bernafas, sakit kepala, dan jantung berdegup pada saat mengalami kecemasan.

b. Pemikiran

Kecemasan menghadapi dunia kerja yang dialami individu cenderung berfikir di dunia kerja yang akan dihadapi tidak dapat diselesaikan sehingga dapat menimbulkan pemikiran negative serta perasaan tidak sanggup, belum siap, dan merasa tidak punya keahlian, seperti tidak , tidak percaya dengan kemampuan sendiri. Serta tidak siap ketika akan dihadapkan dengan wawancara kerja. Pemikiran seperti ini akan tinggal pada diri individu, kalau individu tidak ingin merubah pemikirannya menjadi lebih positif serta lebih baik.

c. Perilaku

Kecemasan yang dialami individu akan menyebabkan individu menghindari kondisi penyebab kecemasan serta dirinya merasa tidak nyaman dan merasa terganggu. Individu akan mengalihkan dan fokus melakukan aktivitas lain yang dapat mencegah timbulnya kecemasan.²⁶

²⁶Nevid, Rethus dan Greene, *Psikologi Abnormal. Terjemah tim Psikologi Umum Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2005), Hlm. 126.

D. *Adversity Quotient*

1. Pengertian *Adversity Quotient*

Menurut Stoltz *Adversity Quotient* berarti kemalangan kesulitan dan penderitaan. *Adversity Quotient* merupakan kegigihan dalam mengatasi segala masalah dalam mencapai kesuksesan yang diinginkan. Kecerdasan individu dalam mengatasi kesulitan hidup disebut dengan *adversity quotient*. *Adversity quotient* individu ditakar dari keahlian dalam menyelesaikan tiap masalah kehidupan untuk selalu optimis. Kecerdasan *Adversity* adalah kapasitas kecerdasan iman, akhlak dan budi pekerti individu untuk mengatasi hambatan serta menghapus persoalan sekalian meraih untung dan keberhasilan.

Menurut Stoltz *adversity quotient* ialah penyebab penentuan kesuksesan lahir dan batin, sebab umumnya semua individu memiliki keinginan sukses. *Adversity quotient* mampu mengubah pandangan dari suatu kesulitan menjadi sesuatu peluang untuk menggapai kesuksesan.²⁷

Adversity Quotient (AQ) adalah ilmu ketahanan manusia. Ketahanan dalam psikologi mengacu pada ide kecenderungan individu untuk mengatasi stress dan kesulitan dengan mengatasi sehingga dapat mengakibatkan individu memantulkan kembali keadaan sebelumnya berfungsi dengan normal atau sama sekali tidak menunjukkan efek

²⁷Supardi, *Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, 3(1), Hlm. 63-65.

negative. Menurut Stoltz, kemampuan seseorang untuk menang ketika menghadapi kesulitan dapat diukur dengan *adversity quotient*. *Adversity quotient* adalah faktor mendasar penentu kemampuan seseorang untuk berhasil. *Adversity Quotient* adalah sebuah konsep diklaborasi oleh Stoltz ialah mengukur kemampuannya untuk bangkit kembali dan bertransaksi dengan situasi negative secara positif.²⁸

Menurut Stoltz, *Adversity Quotient* sebuah kajian yang efektif serta acuan yang berarti dan sepaket peralatan yang sudah disahkan yang telah disahkan guna menolong individu agar selalu optimis dalam situasi penuh tantangan. *Adversity Quotient* berperan merangsang individu untuk memikirkan kembali rumusan keberhasilan yang sekarang.²⁹

Menurut Stoltz, *Adversity Quotient* memiliki tiga bagian ialah :

- a. *Adversity quotient* ialah kumpulan konseptual digunakan sebagai pemahaman serta memperluas area kesuksesan.
- b. *Adversity quotient* ialah pedoman untuk mengerti reaksi individu terhadap kesusahan.
- c. *Adversity quotient* yaitu instrumen yang memiliki landasan keilmuan guna menyempurnakan respon individu terhadap kesulitan.

²⁸Shivaranjani, *Adversity Quotient: One Stop Solution To Combat Attrition Rate Of Women In Indian It Sector*, 2014, 3(5), Hlm. 182-183.

²⁹Paul G. Stoltz, Ph.D, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Ahli Bahasa: T. Hermaya, (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), Hlm. viii.

Adversity Quotient bisa memberi bantuan individu mempertahankan keahlian serta keuletan untuk menjalankan tantangan kehidupan dan masih berpegang pada keyakinan dan cita-cita, tidak memperdulikan apa yang ada.³⁰

Adversity Quotient di dalam diri seseorang serta semua orang pada saat menghadapi dan mengatasi kesulitan hidup tidak sama. Tingkat kemampuan yang dimiliki dapat berefek pada kesanggupan menjalani dan sangat bermanfaat untuk kesuksesan.³¹

2. *Adversity Quotient* Dalam Perspektif Al-Qur'an

Islam pada dasarnya memiliki pandangan tersendiri tentang watak dan kecerdasan manusia. Al-Qur'an telah membahas isu-isu tertentu dan memperkenalkan konsep-konsep tertentu yang khas dalam kaitannya dengan watak dan kecerdasan manusia, seperti konsep fitrah, akidah, iman, kehendak bebas, predestinasi (*qadha dan qadar*), serta empat entitas spiritual yang mencakup kejiw (*ruh*), jantung (*qalb*), intelek (*'aql*) dan diri (*nafs*), isu-isu ini pada umumnya absen dari khazanah psikologi modern, tetapi dianggap sentral dalam psikologi Islam. Dalam kaitannya dengan kecerdasan *Adversity* (AQ), Al-Qur'an juga memiliki konsepsi

³⁰*Ibid*, hlm. 12.

³¹Nurhayati, *Pengaruh adversity quotient dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika*. 3 (1). Hlm. 73.

tersendiri tentang kesulitan dan memberikan pedoman kepada umat islam tentang bagaimana cara menghadapi kesulitan dalam kehidupan.³²

Dalam perspektif Al-Qur'an, bentuk-bentuk kesulitan tersebut dilihat sebagai ujian dari Allah SWT. bagi hamba-hamba-Nya dan dalam menghadapi kesulitan tersebut, manusia diajarkan untuk bersikap sabar. Konsep sabar itu sendiri telah menjadi salah satu bahasan ulama yang cukup menarik dan penting. Selain terkait dengan masalah teologi, konsep sabar juga terkait erat dengan aspek penghayatan individu dan sikap sosial.³³

Adversity quotient yang dimiliki setiap seseorang berbeda tergantung kesanggupan seseorang dalam menghadapi kesulitan, seseorang yang beriman akan selalu optimis karena memiliki keyakinan diri yang begitu besar dalam menghadapi kesulitan. Keteguhan iman yang kokoh maka selalu tidak lupa akan kebesaran Allah SWT. hingga dapat menyadari bahwa kesulitan adalah sesuatu cara yang harus dijalani dan disempurnakan. Sebagai halnya firman Allah SWT. dalam QS. al-insyirah, ayat 1 sampai 8.

³²Aksioma Ad-Diyah, *Adversity Quotient Dalam Prespektif Al-Qur'an*, 2017, 4(2), Hlm. 222-226.

³³Ibid, Hlm. 222-226.

3. Teori-Teori Mendukung *Adversity Quotient*

Adversity quotient dibentuk menggunakan 3 cabang ilmu pengetahuan yakni psikologi kognitif, psikologi neuroimunologi, dan neurofisiologi.³⁵

- a. *Psikologi kognitif*, memberi tahu bahwa setiap orang berbeda dalam kontinum hal apa yang dapat dilakukan dalam kesulitan dan ini tergantung pada bagaimana mereka bereaksi. Mereka yang menganggap kesulitan itu abdi maka penderitaan yang akan dialami dan jika mereka yang menganggapnya kesulitan akan segera usai dan terbatas sehingga mampu bergerak melewati dan mengatasi kesulitan. Kesulitan bisa menjadi alat untuk kemajuan dan pertumbuhan. Respon individu terhadap kesulitan dapat mempengaruhi kinerja dan kesuksesan.
- b. *Psychoneuroimmunologi*, menunjukkan bahwa ada hubungan langsung antara respon seseorang terhadap kesulitan dan kesehatan baik secara fisik maupun mental.
- c. *Neurofisiologi*, menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk kebiasaan dan semua kebiasaan dipelajari. Kebiasaan baru bisa mengganti kebiasaan lama dan lama kelamaan kebiasaan lama tidak terpakai atau hilang. Dalam konteks kesulitan, cara-cara dimana individu bereaksi terhadap kesulitan dipelajari dan seiring

³⁵ Paul G. Stoltz, Ph.D, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Ahli Bahasa:T. Hermaya, (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), Hlm 8.

waktu berjalan menjadi kebiasaan. Jika terus bereaksi dengan cara yang negative terhadap kesulitan itu adalah kebiasaan yang negative yang mengakar dalam jiwa dan mempengaruhi cara seseorang bereaksi terhadap kesulitan dan sebaliknya.³⁶

Ketiga penopang teoretis diatas bergabung membangun *adversity quotient* bertujuan, yakni munculnya arti baru, adanya alat ukur serta seperangkat alat untuk memudahkan seseorang ketika menghadapi seluruh kesulitan hidup.³⁷

4. Karakter Manusia Berdasarkan Tinggi Rendahnya *Adversity Quotient*

Terdapat 3 katagori tipe manusia dilihat dari tingkat kemampuannya dalam merespon suatu kesulitan yaitu *quitters*, *campers* dan *climber*.

a. *Quitter* (Orang-orang yang berhenti)

Quitter atau orang-orang yang berhenti. Mereka menghentikan pendakian, mereka menolak kesempatan yang diberikan oleh gunung. Mereka yang memilih untuk keluar, menghindari kewajiban, mundur, dan berhenti. Mereka menghentikan perjuangan untuk mencapai impian. Mereka menolak kesempatan yang telah diberikan. Mereka mengabaikan, menutupi, atau meninggalkan dorongan inti yang manusiawi untuk berjuang, dan dengan demikian juga meninggalkan banyak hal yang ditawarkan

³⁶*Ibid*, hlm. 155.

³⁷*Ibid*, hlm. 144.

oleh kehidupan. Orang dengan tipe ini hanya memenuhi kebutuhan psikologisnya saja serta lebih pasif.

b. *Campers* (Mereka yang berkemah)

Golongan individu yang kedua adalah *campers* atau orang-orang yang berkemah. Para *campers*, tidak ingin mengembangkan diri. *Campers* menganggap cukup senang dengan ilusinya sendiri tentang apa yang sudah ada. *Campers* melepaskan kesempatan untuk maju yang sebenarnya dapat dicapai jika energy dan sumber dayanya diarahkan dengan semestinya. *Campers* mendefinisikan kesuksesan sebagai kenyamanan, kenyamanan merupakan tujuan akhir mereka. *Compers* menjadi sangat termotivasi oleh kenyamanan dan rasa takut. Orang dengan tipe ini mengusahakan kebutuhan keamanan serta rasa aman terpenuhi. Orang dengan tipe ini untuk berubah kapasitasnya sedikit sebab ketakutan dan untuk hanya mencari kenyamanan dan keamanan. *Campers* selangkah lebih maju menghadapi tantangan tetapi pencapaiannya hanya pada tahap tertentu dan berhenti walaupun ia memiliki kesempatan untuk berkembang.

c. *Climbers* (Orang yang mendaki)

Climber atau pendaki adalah sebutan untuk orang yang seumur hidupnya membaktikan dirinya pada pendakian. Tanpa menghiraukan latarbelakang, untung atau rugi, nasib baik atau

buruk, orang tersebut tetap melakukan pendakian. Orang bertipe ini selalu berupaya mencapai puncak kebutuhan ingin mencapai apa yang oaring tersebut inginkan. *Climber* memahami bahwa kesulitan adalah bagian dari hidup. Jadi, menghindari kesulitan sama saja dengan menghindari keberhasilan.³⁸

5. Dimensi-dimensi *Adversity Quotient*

Stoltz mengemukakan ada 4 dimensi bahwa *adversity quotient* yang terdiri dari *control* (C), *origin-ownership* (O₂) , *reach* (R) dan *endurance* (E) atau disingkat dengan CO₂RE.

a. *Control* (O)

Control adalah seberapa besar individu mampu merasakan situasi yang menyebabkan kesulitan. *Control* dimulai dengan interpretasi bahwa segala suatu hal bisa kerjakan. Seseorang yang AQ-nya tinggi merasakan kendali yang begitu besar dari situasi-situasi di kehidupan daripada seseorang AQ-nya rendah. Dampak terdapatnya kendali yang tinggi seseorang dapat berbuat yang hendak memperoleh kendali yang sangat besar. Individu yang memiliki AQ yang tinggi cenderung melakukan pendakian sedangkan individu yang memiliki AQ rendah cenderung berhenti. Individu yang memiliki AQ tinggi maka semakin besar peluang merasa mempunyai tingkat kendali besar akan situasi-

³⁸*Ibid*, hlm. 18-36.

situasi buruk dan relatif kebal terhadap ketidakberdayaan. Dan individu yang mempunyai AQ rendah maka semakin besar individu merasa bahwa situasi-situasi buruk ada di luar kendalinya serta tidak banyak yang dapat dilakukan untuk mencegah atau menghalangi keraguan. *Control* merupakan dimensi yang berkaitan langsung dengan memperdayakan dan mempengaruhi seluruh dimensi CO₂RE.

b. *Origin dan Ownership (O₂)*

Origin atau asal-usul ialah bagaimana seseorang dapat mengidentifikasi dari mana kesulitan berasal. *Origin* berkaitan dengan perasaan salah. Individu yang memiliki AQ rendah perasaan salah yang tidak seharusnya dari situasi-situasi jelek yang dialami. Seseorang menganggap dirinya merupakan faktor penyebab kesalahan tersebut. Perasaan salah mempunyai 2 kegunaan yaitu pertama, perasaan salah itu membuat seseorang belajar. Merasa diri sendiri salah seseorang lebih sering melakukan perenungan, belajar, menyelesaikan perilaku dan perbaikan. Yang kedua, penyesalan disebabkan karena rasa bersalah. Motivator yang sangat besar ialah penyesalan. Bila dipergunakan sewajarnya, penyesalan bisa membantu memperbaiki kerusakan yang dirasakan ataupun yang bisa muncul pada suatu permasalahan. Individu yang AQ-nya rendah maka semakin besar

kecenderungannya menyalahkan dirinya sendiri. Sedangkan individu yang AQ-nya tinggi maka semakin besar kecenderungannya untuk menganggap sumber kesulitan itu berasal dari orang lain atau luar dan menempatkan peran individu sendiri pada tempat yang sewajarnya. *Ownership* atau pengakuan merupakan kemampuan individu mengakui akibat kesulitan. Pengakuan memfokuskan pada tanggung jawab yang dipunyai individu selaku penyebab dari kesulitan yang dialami. Individu yang memiliki AQ tinggi akan berorientasi pada tindakan meningkatkan kembali tanggung jawab. AQ membantu individu guna meningkatkan rasa tanggung jawab sebagai suatu cara mengembangkan motivasi dalam mengambil tindakan, pemberdayaan dan memperluas kendali. Sedangkan individu yang memiliki AQ rendah maka terjadi menuding orang lain, gagal bertindak, tidak berkembang, menyerah, kinerja berkurang dan membuat marah orang lain.

c. *Reach* (R)

Reach atau jangkauan merupakan mengukur sejauh mana aspek-aspek lain individu dalam merespon kesulitan. Semakin rendah AQ individu, semakin individu beranggapan kejadian-kejadian buruk sebagai bencana, membiarkannya meluas sampai

mengambil kebahagiaan serta ketenangan pikiran individu. Sedangkan semakin tinggi AQ individu maka semakin besar individu membatasi ruang lingkup masalah yang sedang dihadapi. Semakin efektif individu menahan atau membatasi jangkauan kesulitan, individu akan merasa semakin lebih berdaya dan perasaan kewalahan akan berkurang. Menjaga kesulitan supaya tetap berada pada tempatnya akan membuat perasaan frustrasi, kesulitan-kesulitan hidup dan tantangan-tantangan hidup menjadi lebih mudah diatasi.

d. *Endurance* (E)

Endurance atau daya tahan adalah dimensi terakhir pada AQ individu. Dimensi ini merupakan seberapa lama kesulitan akan berlangsung dan seberapa lama penyebab kesulitan akan berlangsung. Individu yang memiliki AQ tinggi akan melihat peluang kesuksesan semakin besar dan menganggap kesuksesan merupakan suatu yang bertahan lama serta menganggap penyebab kesulitan dan masalah suatu hal yang sifatnya sesaat, lekas berakhir, dan kecil peluang akan muncul kembali. Individu dapat meningkatkan energinya serta optimis dalam berbuat. Individu yang mempunyai AQ rendah pada dimensi ini kemungkinan menganggap kesulitan dan penyebab-penyebabnya sebagai peristiwa yang bertahan lama dan beranggapan peristiwa baik

sebagai suatu hal yang sifatnya sesaat. Individu akan menunjukkan jenis respons yang memunculkan perasaan tak berdaya atau kehilangan harapan.³⁹

6. Faktor Pembentuk *Adversity Quotient*

Stoltz mengemukakan *adversity quotient* dibentuk dari beberapa faktor yakni:

a. Daya saing

Persaingan berhubungan dengan keinginan serta harapan, dan kesungguhan serta ketekunan yang caranya menentukan bagaimana individu menghadapi hambatan dan ketidakberhasilan dalam kehidupan.

b. Produktivitas

Seseorang yang merespons kesulitan secara destruktif maka kurang produktif dengan orang yang tidak destruktif. Individu yang merespon kesulitan dengan buruk maka akan minim productive serta kinerjanya bertambah buruk dibandingkan individu yang merespon dengan baik kesulitan.

c. Kreativitas

Kreativitas mendorong kebiasaan menangani permasalahan yang timbulkan dari sesuatu yang ada. Individu sulit bertindak kreatif apabila individu tidak bisa menghadapi kesulitan.

³⁹*Ibid*, hlm. 140-163.

d. Motivasi

Individu yang mempunyai motivasi dapat membuat kesulitan menjadi peluang . Individu yang memiliki motivasi selalu berusaha serta mampu mengatasi permasalahan dalam hidup.

e. Mengambil risiko

Dengan tindakan kemampuan memegang kendali, tidak ada alasan untuk mengambil risiko. Individu merespon kesulitan secara lebih konstruktif bersedia mengambil risiko. Risiko merupakan aspek esensial kemampuan.

f. Perbaikan

Individu wajib melaksanakan perbaikan untuk mencegah supaya selalu mengikuti perkembangan Zaman pada karier serta menyangkut individu.

g. Ketekunan

Ketekunan ialah pokok pencapaian serta adversity quotient individu. Ketekunan merupakan kebiasaan selalu berusaha, ketika dihadapkan oleh kesulitan-kesulitan dan ketidakberhasilan. Individu yang merespon dengan kesulitan maka cepat berputus asa.

h. Belajar

Belajar ialah keinginan untuk selalu menyatukan serta memproses arah pengetahuan tidak akanberhenti. Respon-respon yang

pesimistis kepada kesulitan akan sedikit belajar dan berprestasi bila dibandingkan pada anak yang mempunyai pola yang lebih optimistis.

i. Merangkul perubahan

Individu dapat mengatasi secara efektif serta mendekap perubahan sehingga kesuksesan dapat tercapai. Perubahan-perubahan kolektif dimulai dari individu sendiri, apabila individu dapat mengubah AQ sekelompok individu lainnya maka individu dapat membuat perubahan langsung dengan efisien.

j. Kegigihan, tekanan, stres dan kemunduran

Seseorang merespon kesulitan dengan tidak baik sering kali lebur pada kemerosotan. Ada yang pelan-pelan berdiri lagi, tetapi terdapat juga yang tidak dapat kembali berdiri. Keuletan dapat membuat individu kembali diri. Seseorang akan menjadi ulet dan akan bangkit kembali dari kemunduran yang besar jika individu tersebut merespon kesulitan dengan positif.⁴⁰

E. Kontribusi *Adversity Quotient* Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja.

Mendapat pekerjaan merupakan keinginan besar bagi sebagian besar individu. Diera zaman sekarang ini untuk mendapatkan suatu pekerjaan juga

⁴⁰*Ibid*, hlm. 93

tidak mudah. Tingginya angka pengangguran, lapangan pekerjaan yang sempit dan besarnya persaingan diantara pencari kerja, terkhusus bagi kalangan mahasiswa adalah sebagian besar dari mereka merasa cemas ketika akan menghadapi dunia kerja. Perasaan cemas menghadapi dunia kerja disebabkan tidak percaya dengan kemampuan yang dipunyai, dan tidak adanya kepastian dimana mereka akan bekerja dan mendapatkan pekerjaan menjadi sebab terjadinya perasaan khawatir, takut, serta cemas pada mahasiswa terhadap peluang mendapat kerja.

Kecemasan merupakan suatu kekhawatiran menimpa suatu kejadian yang mendatang yang belum pasti terjadi serta seperti apa terbentuknya. Kecemasan dapat muncul dan dialami di saat seorang yang berhadapan pada kenyataan serta semakin besarnya tanggung jawab individu dalam hidup. Semacam, umur yang bertambah, hingga individu menggapai pada proses mencari pekerjaan, merancang serta menata kesempatan karir serta berlomba dengan sesama pencari pekerjaan. Perihal tersebut banyak memunculkan perasaan bimbang dan takut yang kurang mengasyikkan sehingga membuat transformasi baik secara raga dan sikap, semacam, perasaan risau, khawatir, dan bersalah sebab individu menyangka tidak seluruh permasalahan dapat dituntaskan dengan baik dan dapat menimbulkan perilaku menghindar. Kecemasan yang dirasakan oleh individu tersebut ialah ciri kecemasan yang dapat timbul di saat individu merasa terdapat bahaya yang besar terhadap diri dan mengaitkan kepercayaan terhadap diri. Kesuksesan serta pula karir masa

depan. Sikap tersebut umumnya menjadi hambatan individu buat memperoleh pekerjaan yang diinginkan.⁴¹

Kecemasan menghadapi dunia kerja hendaknya wajib diminimalisir , supaya individu sanggup menghadapi dunia kerja dengan memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan. *Adversity quotient* dipercaya dapat mengatasi hambatan dalam mencapai kesuksesan masa depan termasuk dalam mengatasi kecemasan menghadapi dunia kerja.

Dalam mewujudkan kompetensi seseorang perlu melakukan langkah-langka yang memungkinkan yang bersangkutan mengambil jalan yang paling tepat. Jalan tepat tersebut berguna untuk melakukan terobosan penting agar kesuksesan menjadi nyata. Menurut Stoltz, sukses pekerjaan dan hidup terutama ditentukan oleh *Adversity Quotient* (AQ).

Teori *Adversity Quotient* dikemukakan Oleh Paul G. Stoltz pada tahun 2000, ia mengamati bahwa kehidupan manusia yang dihadapi dengan masalah dan tantangan. *Adversity quotient* merupakan keahlian individu untuk sanggup bertahan menghadapi kesusahan serta sanggup menghadapi kesulitan dan sanggup melewati keinginan atas kinerja dan kemampuan.

Individu yang memiliki AQ tinggi tidak menyalahkan pihak lain atas kegagalan yang dialami serta bertanggung jawab dalam mengatasi masalah. Individu yang memiliki AQ lebih tinggi merasakan berbagai manfaat

⁴¹Mahbub, *Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Akhir Dengan Jurusan Yang Diprediksi Sulit Mendapatkan Pekerjaan*, 2018, Hlm. 2-3.

termasuk kinerja, produktifitas, kreatifitas, kesehatan, ketekunan, daya tahan dan vitalitas yang lebih besar daripada individu yang QA-nya rendah.⁴²

Terkait dengan teori diatas, *Adversity Quotient* dapat memberikan kontribusi untuk membantu individu untuk mengurangi kecemasan menghadapi dunia kerja. Orang yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi selalu berusaha menemukan cara untuk memecahkan kesulitan dalam menghadapi dunia kerja.

F. Hasil Penelitian Relevan

Penulis lebih dahulu menyajikan hasil penelitian relevan sebelum mengulas mengenai “Kontribusi *Adversity Quotient* Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”.

Peneliti hendak mengkaji sebagian buku maupun karya ilmiah lainnya yang bisa dijadikan sebagai rujukan, sumber acuan, serta perbedaan penelitian ini. Sehingga nampak perbandingan antara penelitian ini dengan sebagian karya ilmiah atau buku yang ada sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang relevan yang menjadi perbandingan serta masukan yaitu:

⁴²Aat Sriati, *Adversity Quotient*, 2008. Hlm. 1-2.

1. Dwike Aprillia (2020) meneliti “ Hubungan Antara *Adversity Quotient* dan Motivasi Berprestasi dengan Kecemasan Berbahasa Asing pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Sarjana UNS”. Pada penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa tingkat akhir program sarjana di universitas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *Adversity Quotient* dan motivasi berprestasi dengan kecemasan berbahasa asing pada mahasiswa tingkat akhir program sarjana di UNS yang signifikan serta arah korelasi dinyatakan bersifat negative. *Adversity Quotient* dan motivasi berprestasi yang dimiliki seseorang semakin tinggi maka kecemasan berbahasa asing yang dialami seseorang akan semakin rendah dan sebaliknya.⁴³
2. Penelitian Noor Rachmady (2018) dengan judul “ Hubungan *Adversity Quotient* Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Fresh graduate Universitas Syiah Kuala”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini terdapat hubungan antara *Adversity Quotient* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate* universitas syiah kuala yang signifikan dan berhubungan negative, maka dinyatakan semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin rendah kecemasan menghadapi dunia kerja. *Adversity Quotient* yang dimiliki oleh *fresh graduate* akan mempengaruhi kecemasan menghadapi dunia kerja pada *fresh graduate*. Kemudian, penelitian ini menunjukkan hasil keseluruhan *fresh*

⁴³Dwika Aprillia, *Hubungan Antara Adversity Quotient Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kecemasan Berbahasa Asing Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Sarjana UNS: Psikologi Unsyiah*, 2020, 3(1), Hlm. 97.

graduate Universitas syiah Kuala pada *adversity quotient* dan kecemasan menghadapi dunia kerja, keduanya berada dalam katagori sedang.⁴⁴

3. Penelitian Yennisa Hanifa (2017) dengan judul “ Hubungan Antara *Emotional Quotient* Dan *Adversity Quotient* Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada siswa SMK Muhammadiyah Samarinda”. Pada penelitian yang sudah dilakukan diperoleh kesimpulan terdapat hubungan antara *Emotional Quotient* terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Samarinda, terdapat hubungan negative dan sangat signifikan.⁴⁵

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian adalah menjelaskan secara teoritis *adversity quotient* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Dunia kerja ialah tempat orang dapat mengawali karir menjadi tenaga kerja di sebuah lembaga. Ada 4 aspek *Adversity Quotient* ialah, *control*, *origin* dan *ownership*, *reach* dan *endurance*. Kecemasan menghadapi dunia kerja terbagi menjadi 3 bagian ialah, reaksi fisik, pemikiran, dan perilaku. Maka kerangka

⁴⁴Noor Rachimady, *Hubungan Adversity Adversity Quotient Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Freshgraduate Universitas Syiah Kuala*,: *Psikogenesis*, 2018, 6(1), Hlm. 58.

⁴⁵Yunissa Hanifa, *Hubungan antara Emotional dan Adversity Quotient dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa SMK Muhammadiyah Samarinda* : *Psikoborneo*. 2017, 5(1). Hlm 52.

berpikir pada penelitian ini ialah “ Kontribusi *Adversity Quotient* dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja”.



1. X = *Adversity Quotient* merupakan variabel bebas
2. Y = Kecemasan menghadapi dunia kerja merupakan variabel terikat.

H. Hipotesis

Hipotesis ialah suatu jawaban yang sifatnya hanya sesaat mengenai persoalan yang diteliti, hingga data yang diperoleh terbukti.⁴⁶ Pada penelitian ini hipotesis yang diuji mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas atau independent terhadap variabel terkait atau dependen. Adapun rumusan hipotesis (Ho) dan hipotesis (Ha) adalah sebagai berikut:

Ho = Ha : Ada hubungan antara *adversity quotient* (X) dengan kecemasan menghadapi dunia kerja (Y) pada mahasiswa jurusan bimbingan penyuluhan islam.

⁴⁶Indra Jaya, *Penerapan Statistic untuk Pendidikan*, (Bandung : Ciptapustaka Media Perintis, 2012),

$H_0 \neq H_a$: Tidak ada hubungan antara adversity quotient (X) dengan kecemasan menghadapi dunia kerja (Y) pada mahasiswa jurusan bimbingan penyuluhan islam.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian tahun 2020 di universitas Islam Negari Sumatera Utara Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

Table 3.1
Rangkaian Penelitian

Kegiatan	Bulan											
	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okte	Nov	Des	Jan
Pengajuan judul												
mengobservasi lapangan												
Melakukan studi kepustakaan												
Pembuatan proposal skripsi												
Pelaksana seminar proposal												
Revisi proposal skripsi												
Pelaksanaan penelitian skripsi												
Menyusun hasil penelitian skripsi												
Kompri dan Persiapan sidang meja hijau												

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengolah angka secara statistik. Kualitatif dilakukan melalui pendekatan dari penelitian dapat disimpulkan dalam rangka menguji hipotesis serta menyadarkan kesimpulan hasil dari sesuatu kemungkinan kesalahan tidak diterimanya hipotesis tidak ada. Melalui metode kuantitatif akan didapat signifikansi ketidak samaan kelompok ataupun signifikansi hubungan antar variable yang diteliti.

Berkenaan dengan judul penelitian ini yakni “ Kontribusi *adversity quotient* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa jurusan bimbingan penyuluhan islam”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya, maka digunakan jenis penelitian korelasi.⁴⁷ Penelitian ini hendak mengetahui hubungan antara variabel *Adversity Quotient* dengan variabel kecemasan menghadapi dunia kerja.

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini sebanyak 283 orang mahasiswa/i. Populasi dalam penelitian

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan gabungan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 64.

ini adalah mahasiswa/I semester 6, dan 8 jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, mahasiswa tidak sedang berkerja atau tidak memiliki pengalaman kerja.

Tabel 3.2
Sebaran populasi

No	Semester	Jumlah
1	VI-A	36
2	VI-B	34
3	VI-C	37
4	VI-D	35
5	VI-E	34
6	VI-F	31
7	VIII-A	40
8	VIII-B	36
Jumlah		283

(Sumber : Data Mahasiswa Jurusan BPI-FDK-UINSU)

2. Sampel

Sample merupakan sebahagian karakteristik serta sebahagian jumlah dari populasi. Sample pada penelitian ini adalah 141 mahasiwa/I jurusan bimbingan penyuluhan islam dari semester 6, dan 8. Teknik pengambilan sample yang digunakan ialah *Stratified Random Sampling* yang merupakan metode mengambil sample melewati prosedur kualifikasi populasi yang hiteroge dan starta, dari setiap stratum sample dipilih acak sederhana, dan

digabungkan ke dalam satu sample untuk memperkirakan parameter populasi.⁴⁸

Teknik pengambilan sample *stratified random sampling* digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sample yang representatif dengan melihat populasi mahasiswa jurusan bimbingan penyuluhan islam yang berstrata, yaitu terdiri dari tingkatan (semester) yang heterogen atau tidak sejenis. Sehingga peneliti mengambil sample dari semester 6 dan 8 dan masing-masing semester diambil wakilnya sebagai sample.

Peneliti menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin untuk mengetahui jumlah sample yang hendak diteliti. Penggunaan rumus ini jika objek penelitian terdapat 2 katagori. Dibawah ini merupakan Rumus Taro Yamane atau Slovin:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sample yang dicari

N : populasi penelitian

d : presisi atau kesalahan sampling yang didapat ditentukan berapa saja.

Jika digunakan rumus Taro Yamane akan didapati:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{283}{283 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = 141$$

Dari penggunaan rumus Taro Yamane didapat kesimpulan yakni sample yang digunakan peneliti sebanyak 141 orang mahasiswa/i.

Adapun jumlah dari setiap kelas digunakan rumus :

$$n = \frac{x}{N} \times N_1$$

keterangan :

n = Total sampel yang diinginkan setiap kelas

N = Total seluruh populasi

X = Total populasi setiap kelas

N1 = Sampel

Bersumber dari rumus diatas, masing-masing kelas mempunyai sample berjumlah yaitu:

$$\text{Kelas BPI VI-A} = \frac{36}{283} \times 141 = \frac{5.076}{283} = 18$$

$$\text{Kelas BPI VI-B} = \frac{34}{283} \times 141 = \frac{4.794}{283} = 17$$

$$\text{Kelas BPI VI-C} = \frac{37}{283} \times 141 = \frac{5.217}{283} = 18$$

$$\text{Kelas BPI VI-D} = \frac{35}{283} \times 141 = \frac{4.935}{283} = 17$$

$$\text{Kelas BPI VI-E} = \frac{34}{283} \times 141 = \frac{4.794}{283} = 17$$

$$\text{Kelas BPI VI-F} = \frac{31}{283} \times 141 = \frac{4.371}{283} = 15$$

$$\text{Kelas BPI VIII-A} = \frac{40}{283} \times 141 = \frac{5640}{283} = 21$$

$$\text{Kelas BPI VIII-B} = \frac{36}{283} \times 141 = \frac{5.076}{283} = 18$$

Table 3.3
Jumlah Sample Setiap Kelas

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Sample
1	VI BPI-A	36	18
2	VI BPI-B	34	17
3	VI BPI-C	37	18
4	VI BPI-D	35	17
5	VI BPI-E	34	17
6	VI BPI-F	31	15
7	VIII BPI-A	40	21
8	VIII BPI-B	36	18
Jumlah		283	141

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian digunakan untuk memperoleh data informasi serta keterangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sesuai dengan jenis penelitian. Instrument penelitian yang dipergunakan untuk penelitian digunakan angket yang dibuat melalui adaptasi penelitian sebelumnya. Angket digunakan untuk memberikan pernyataan-pernyataan terstruktur dan terperinci terhadap informasi yang ada dalam peristiwa atau keadaan yang diteliti.⁴⁹

⁴⁹Mahi M. Hikma, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Hlm. 72.

Tabel 3.4
Pemberian Skor Angket *Adversity Quotient*

No	Pernyataan <i>Favorable</i>		Pernyataan <i>Unfavorable</i>	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Setuju	1	Sangat tidak setuju
2	3	Setuju	2	Setuju
3	2	Tidak Setuju	3	Tidak setuju
4	1	Sangat Tidak Setuju	4	Sangat setuju

Tabel 3.5
Pemberian Skor Angket Kecemasan

No	Pernyataan <i>Favorable</i>		Pernyataan <i>Unfavorable</i>	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Setuju	1	Sangat Tidak Setuju
2	3	Setuju	2	Tidal Setuju
3	2	Tidak Setuju	3	Setuju
4	1	Sangat Tidak Setuju	4	Sangat Setuju

Penggunaan penskoran intrument pada penelitian ini menggunakan skala likert yang berfungsi untuk memperoleh hasil yang akurat. Tujuan penggunaan skala likert ialah untuk mengukur variabel yang hendak diteliti yakni, *Adversity Quotient* dan skala kecemasan menghadapi dunia kerja. Model *skala likert* menggunakan empat katagori untuk menjawab, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Terdapat 2 jenis item skor yakni *favorable* dan *unfavorable*. Item *favorable* merupakan pertanyaan yang bersamaan dengan pernyataan, sedangkan tem *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak bersamaan dengan pernyataan.

Skor yang didapat subjek semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat *adversity quotient* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja, sedangkan, apabila skor didapat objek semakin rendah maka *adversity quotient* menghadapi dunia kerja semakin rendah.

Table 3.6
Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

Aspek	Indikator	Favo	Unfavo	Sumber
Pemikiran	Timbulnya perasaan khawatir yang mengganggu	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8, 9, 10	Sumber:(Nevid, Rethus Dan Greene, Psikologi Abnormal, Terjemah Ilmu Psikologi Umum Indonesia , 2005)
	Beranggapan hal buruk akan terjadi ketika memasuki dunia kerja	11, 12, 13	14,15, 16	
Perilaku	Mengelakkan perbincangan perihal dunia kerja	17, 18	19	
	Memalingkan perhatian terkait dunia kerja.	20, 21, 22, 23	24, 25	
Reaksi fisik	Munculnya gejala-gejala fisik pada individu	26, 27, 28, 29	30, 31, 32	
Jumlah		17	15	

Table 3.7
Adversity Quotient

Aspek	Indikator	Favo	Unfavo	Sumber
<i>Control</i>	Dapat mengendalikan serta menangani permasalahan yang terjadi	1, 2	3	
<i>Origin dan ownership</i>	Bisa mengidentifikasi sebab adanya masalah	4, 5	6	

	Mempunyai tanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi		7, 8	Sumber:(Paul G. Stoltz, Adversity Quotient. Mengubah Hambatan Menjadi Peluang, 2018)
<i>Reach</i>	Mengetahui kesulitan yang memberikan dampak pada hidup	9, 10, 11	12	
	Bisa mengambil pembelajaran serta manfaat dari semua permasalahan yang terjadi	13, 14	15,16, 17	
<i>Endurance</i>	Adanya keyakinan dalam diri bahwa kesulitan yang terjadi hanya sesaat		18	
	Mempunyai sifat yang optimis		19, 20	
JUMLAH		9	11	

1. Definisi konsep

Ada 2 variabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. *Adversity quotient* merupakan variabel bebas (X).
2. Kecemasan menghadapi dunia kerja merupakan variabel terikat (Y).

Supaya terhindar dari salah pengertian dan memusatkan penelitian ini untuk menggapai tujuan maka disediakan definisi operasional penelitian :

1. Variabel bebas

Adversity quotient merupakan kecerdasan yang ada pada diri individu untuk bertahan hidup serta menangani kesulitan.⁵⁰

2. Variabel terikat

Kecemasan menghadapi dunia kerja merupakan kekhawatiran yang dialami individu ketika dihadapkan pada dunia kerja.⁵¹

2. Definisi Operasional

a. *Adversity Quotient*

Definisi *Adversity Quotient* pada penelitian ini adalah ditinjau dari aspek *Adversity Quotient* yang diambil dari teori yang dikemukakan oleh Stoltz ialah *control, origin dan ownership, reach dan endurance*.

b. Kecemasan Menghadapi dunia kerja

Definisi kecemasan menghadapi dunia kerja pada penelitian ini adalah ditinjau dari aspek kecemasan menghadapi dunia kerja yang diambil dari teori yang dikemukakan Nuvid, Rathus, dan Greene, yaitupemikiran, perilaku dan reaksi fisik.

3. Uji Instrument

⁵⁰Supardi, *Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, 3(1), Hlm. 64.

⁵¹Faridina Khoirannisa, *Dukungan Teman Sebaya dan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir*, 2015, 4(4). Hlm. 257.

Analisis data ialah usaha mencari serta menyusun melalui catatan yang diperoleh dari observasi, hasil wawancara dan sebagiannya guna meningkatkan pemahaman peneliti mengenai yang teliti serta menyediakan temuan hasil bagi seseorang. Pengujian hipotesis yang diajukan supaya didapatkan hasil penelitian sementara. Program *SPSS 17* digunakan untuk membantu dalam perhitungan statistic dengan penggunaan 5% taraf signifikansi.

a. Uji validitas

Validitas ialah alat tolak ukur yang menyatakan ketepatan atau kesahihan suatu instrument. Instrument yang tepat memiliki validitas tinggi. Sedangkan instrument yang tidak tepat artinya mempunyai validitas rendah.

Pengujian validitas instrument, peneliti dalam penelitian ini menggunakan instrument *person product moment*. Rumus yang digunakan ialah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi Pearson *product moment*

N : total responden

X : jumlah responden X

Y : jumlah responden Y⁵².

Peneliti menggunakan software mis. Excel untuk menganalisis data perhitungan validitas.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang dipakai sebagai alat yang dipercayai untuk pengumpulan data sebab instrumen itu telah benar .⁵³

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) X \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

n : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: jumlah variasi

σ_1^2 : varian skor

Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka kesimpulannya butir angket menepati reabilitas, dengan membandingkan r_{11} hasil perhitungan r_{tabel} .⁵⁴

E. Teknik Analisis Data

⁵²Anas Sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), Hlm. 9.

⁵³Arikunto, *Prosesur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek edisi 4*. Hlm, 170.

⁵⁴Mahi Hikmah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2011), Hlm. 199.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berguna untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data, kemudian menyajikannya dengan baik.⁵⁵ Membandingkan nilai rata-rata yang diperoleh dari jawaban responden atau pertanyaan pada skala merupakan rumus yang digunakan untuk mengetahui batasan interval.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kategori}}$$

a. Kategorisasi variabel adversity quotient

$$= \frac{80 - 20}{4} = 15$$

Dari hasil penghitungan diatasinggi interval ialah sebenar 15 dan bisa dikategorikan menjadi seperti dibawah ini:

Tabel 3.8
Kategorisasi Variabel *Adversity Quotient*

Interval	Kategori
Tinggi	>45
Sedang	30 - 44,9
Rendah	15 - 29,9

Dari tiga kategori nilai paling tinggi 4 serta nilai paling rendah 1, maka penentuan nilai interval diawali dari nilai paling rendah 15 – 29,9. Dari

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2018), Hlm. 227.

nilai 30 – 44,9 dikategorikan nilai sedang dan nilai >45 dikategorikan nilai tertinggi.

b. Kategorisasi variabel kecemasan dalam menghadapi dunia kerja

$$= \frac{128 - 32}{4} = 24$$

Dari hasil penghitungan diatas tinggi interval ialah sebesar 24 dan bisa dikategorikan menjadi seperti dibawah ini :

Tabel 3.9
Kategorisasi Variabel Keharmonisan Rumah Tangga

Interval	Kategori
Tinggi	>72
Sedang	48 – 71,9
Rendah	24 – 47,9

Dari tiga kategori, nilai paling tinggi 4 serta nilai paling rendah 1, maka penentuan nilai interval diawali dari nilai paling rendah 24 – 47,9. Dari nilai 48 – 71,9 dikategorikan nilai sedang dan nilai >72 dikategorikan nilai tertinggi.

2. Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Uji yang digunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov*.⁵⁶ Rumus *kolmogorov-smirnov* adalah sebagai berikut:

1) Penghitungan bilangan baku

Untuk penghitungan bilangan baku, dapat menggunakan rumus:

$$Z_t = \frac{X_t - \bar{X}}{s}$$

$$(F_T - F_S)$$

Keterangan :

X : Angka pada data

Z : Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi norma

F_T : Probabilitas kumulatif normal

F_S : Probabilitas kumulatif empiris

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas ialah mengetahui variabel yang diteliti terdapat tidaknya hubungan yang bersifat linier. Analisis varians terhadap garis regresi yang akandidapatkan harga F_{hitung} digunakan pada uji lineritas.

Harga F yang didapat setelah itu disimpulakndengan harga F_{tabel} pada taraf signiikan 0,05. Jika kriteria harga F_{hitung} < atau ≠ F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 maka hubungan antara variabel

⁵⁶ Wahana komputer, *mengolah data statistik hasil penelitian dengan spss 17*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), hlm. 53

bebas dikatakan linier. Sedangkan , apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier.⁵⁷

c. Uji Hipotesis

Tujuan uji hipotesis ialah untuk mengukur sampai mana hipotesis diterima pada penelitian ini. Pengujian hipotesis penelitian ini untuk membuktikan ada tidaknya kontribusi *adversity quotient* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa jurusan bimbingan penyuluhan islam. Penelitian ini hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan berkenaan dengan ada tidaknya hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis yang dilakukan merupakan pengujian hipotesis nol (H_0) yang artinya tidak berhubungan sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang artinya berhubungan. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. H_a ditolak dan H_0 diterima apabila nilai signifikan $p > 0,05$.
- b. H_a diterima dan H_0 ditolak apabila nilai signifikan $p < 0,05$.

Metode uji hipotesis yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah *korelasi product moment* serta dibantu dengan penggunaan SPSS 17 untuk analisis. Penggunaan analisis *korelasi product moment Pearson* karena ada 2 variabel yang diteliti dan hendak di korelasi

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Gabungan*, (Bandung: Alfabet, 2013), Hlm. 289.

dalam penelitian ini. Untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang dimiliki dari 2 variabel beserta maksud hubungan. Untuk mengetahui besar korelasi antara variabel dalam penelitian ini dapat menggunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Rho atau dilambangkan (r) merupakan nilai korelasi product momen. Apabila nilai r mendekati 1 maka hubungan antara variabel semakin besar. Besaran korelasi antar variabel merupakan pembuktian dari nilai korelasi product moment Pearson. Arah hubungan yang menunjukkan diantara variabel yang diuji disimbolkan dengan (+) dan (-). Intensitas hubungan antara variabel ditunjukkan lewat nilai korelasi.⁵⁸ Dibawah ini adalah table korelasi beserta artinya.

Tabel3.10
Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Nilai	Normal
0,00-0,19	Sangat rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 182.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwa dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Universitas islam negeri sumatera merupakan sebuah PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) dirikan di Medan tahun 1973 yang awalnya merupakan kelembagaan IAIN-SU. Kelembagaan IAIN-SU resmi menjadi UINSU (universitas islam negeri sumatera utara) pada bulan oktober tahun 2014.

Pada bentuk kelembagaan, UINSU sekarang sudah mempunyai 8 fakultas, yaitu fakultas dakwah dan komunikasi, fakultas ekonomi dan bisnis islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, fakultas syariah dan hukum, fakultas ushuluddin dan studi islam, fakultas sains dan teknologi , fakultas ilmu sosial, serta fakultas kesehatan masyarakat .

Fakultas termuda dari fakultas yang ada di lingkungan IAIN SU adalah fakultas dakwah. Pada rapat dewan Curator/Penyantun IAIN SU dipimpin oleh bapak dewan yang dipimpin oleh ketua Dewan curator/penyantun/gubernurKDH Tk. I IAIN SU. Senin, 22 November 1982 di ruang siding IAIN SU, maka di hasilkanlah diantaranya memutuskan

bahwasanya pada tahun 1983 sampai 1984 IAIN fakultas dakwah sudah buka

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UINSU mempunyai 4 program studi yaitu, Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dan Manajemen Dakwah (MD).

Bimbingan penyuluhan islam merupakan salah satu program studi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Program studi BPI memiliki visi misi sebagai berikut:

1) Visi

Masyarakat pembelajar ilmu bimbingan dan penyuluhan di Indonesia yang memiliki karakter Islami dan profesional.

2) Misi

- a) Melaksanakan pendidikan serta pengajaran berstandar tinggi dalam disiplin ilmu bimbingan penyuluhan islam secara multi dan transdisipliner.
- b) Melakukan riset ilmiah pada bidang bimbingan penyuluhan islam untuk membantu penyelesaian masalah masyarakat.
- c) Menyelenggarakan pengabdian dalam mengaplikasikan ilmu bimbingan penyuluhan islam untuk kemajuan serta kesejahteraan masyarakat.

- d) Menjalinkan kerjasama strategis untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tridarma perguruan tinggi dengan lembaga pemerintahan seta swasta pada bidang bimbingan penyuluhan.

B. Uji Instrumen Penelitian

Pembuatan angket diambil dari adaptasi angket yang diambil dari sumber penelitian sebelumnya oleh Faisal Afif Dewanda dengan judul penelitian skripsi “ Hubungan antara *adversity quotient* dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada Mahasiswa tingkat akhir Uin Walisongo Semarang”, mahasiswa studi Psikologi fakultas psikologi dan kesehatan universitas islam negeri Semarang. Dan Haryandi dengan judul penelitian skripsi “ Hubungan antara *adversity quotient* dengan kecemasan menghadapi tantangan dunia kerja pada mahasiswa semester akhir”, mahasiswa dari fakultas psikologi universitas negeri Makasar.

Angket diadaptasi dengan meminta izin pada pihak yang bersangkutan diatas. Terdapat 30 butir angket pada variabel Kecemasan (X) serta 38 butir angket untuk variabel *Adversity Quotient* (Y) kemudian, angket di bagikan pada responden untuk dilakukan uji coba instrument penelitian. Ujicoba instrumen dilakukan kepada mahasiswa/I jurusan Akhwal Syakhsiyah Fakultas Hukum Dan Syariah Uinsu semester 6 dan 8 sebanyak 30 responden

, sebelum angket dibagikan pada sample penelitian sesungguhnya kepada mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

1. Variabel (X) *Adversity Quotient*

a. Uji Validitas

Pada uji validitas dalam uji coba angket yang berjumlah 30 butir angket dibantu dengan menggunakan SPSS, pengujian dilakukan pada mahasiswa/I jurusan akhwal syakhshiyah fakultas hukum dan syariah uinsu semester 6 dan 8 berjumlah 30 orang, memperoleh hasil yaitu nilai r_{tabel} terhadap jumlah sample 30 pada signifikansi 5% didapatkan sebesar 0,361 dari nilai r_{table} . Dari 30 butir item angket dinyatakan 20 butir angket yang valid dengan menggunakan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 4.1
Butir angket variabel *Adversity Quotient*

Item butir angket	r_{hitung}	Keterangan
Item 1	0,491	Valid
Item 2	0,259	Tidak valid
Item 3	0,591	Valid
Item 4	0,355	Tidak valid
Item 5	0,295	Tidak valid
Item 6	0,376	Valid
Item 7	0,338	Tidak valid
Item 8	0,384	Valid
Item 9	0,617	Valid
Item 10	0,255	Tidak valid
Item 11	0,208	Tidak valid
Item 12	0,607	Valid
Item 13	0,225	Tidak valid
Item 14	0,615	Valid
Item 15	0,525	Valid
Item 16	0,495	Valid

Item 17	0,433	Valid
Item 18	0,586	Valid
Item 19	0,448	Valid
Item 20	0,549	Valid
Item 21	0,379	Valid
Item 22	0,525	Valid
Item 23	0,566	Valid
Item 24	0,645	Valid
Item 25	0,086	Tidak valid
Item 26	0,294	Tidak valid
Item 27	0,454	Valid
Item 28	0,058	Tidak valid
Item 29	0,514	Valid
Item 30	0,650	Valid

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, butir angket yang valid pada tahap selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsisten sampai angket tersebut bisa dipercaya. Dengan ketetapan nilai cronbach's alpha $>0,60$ maka pada penelitian ini ada 20 jumlah butir angket yang diuji realibilitas hingga dikatakan angket konsisten atau reliabel.

Pada hasil table diketahui nilai cronbach alpha sebesar 0,865 maka 20 item pernyataan angket pada variable "*adversity quotient*" dinyatakan konsisten atau reliabel karena nilai cronbach alpha $>0,60$. Butir angket dikatakan konsisten atau reliabel dilihat dari nilai $r_{hitung} 0,865 > r_{tabel} 0,361$ yang didapat dari membandingkan nilai cronbach alpha dengan nilai r_{tabel} , pada $N = 30$ dan taraf signifikan 5% dengan nilai $r_{tabel} = 0,361$.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	20

2. Variabel Y (Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja)**a. Uji Validitas**

Uji validitas dalam uji coba angket yang berjumlah 38 butir angket yang dibantu dengan menggunakan SPSS, pengujian dilakukan pada mahasiswa/I jurusan akhwal syakhsyah fakultas hukum dan syariah uinsu semester 6 dan 8 berjumlah 30 orang, memperoleh hasil yaitu nilai r_{tabel} terhadap jumlah sample 30 pada signifikansi 5% didapatkan sebesar 0,361 dari nilai r_{table} . Dari 38 butir item angket dinyatakan 32 butir angket yang valid dengan menggunakan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 4.2
Butir uji coba angket variabel kecemasan menghadapi dunia kerja

Item butir angket	r_{hitung}	Keterangan
Item 1	0,552	Valid
Item 2	0,490	Valid

Item 3	0,541	Valid
Item 4	0,773	Valid
Item 5	0,529	Valid
Item 6	0,672	Valid
Item 7	0,484	Valid
Item 8	0,447	Valid
Item 9	0,491	Valid
Item 10	0,562	Valid
Item 11	0,639	Valid
Item 12	0,701	Valid
Item 13	0,604	Valid
Item 14	0,178	Tidak valid
Item 15	0,147	Tidak valid
Item 16	0,609	Valid
Item 17	0,542	Valid
Item 18	0,583	Valid
Item 19	0,150	Tidak valid
Item 20	0,590	Valid
Item 21	0,699	Valid
Item 22	0,113	Tidak valid
Item 23	0,574	Valid
Item 24	0,507	Valid
Item 25	0,399	Valid
Item 26	0,527	Valid
Item 27	0,422	Valid
Item 28	0,547	Valid
Item 29	0,503	Valid
Item 30	0,219	Tidak valid
Item 31	0,249	Tidak valid
Item 32	0,565	Valid
Item 33	0,556	Valid
Item 34	0,622	Valid
Item 35	0,473	Valid
Item 36	0,728	Valid
Item 37	0,786	Valid
Item 38	0,603	Valid

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, butir angket yang valid pada tahap selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat

konsisten sampai angket tersebut bisa dipercaya. Dengan ketetapan nilai cronbach's alpha $>0,60$ maka pada penelitian ini ada 32 jumlah butir angket yang diuji realibilitas hingga angket dikatakan konsisten atau reliabel.

Pada hasil table diketahui nilai cronbach alpha sebesar 0,896 maka 32 item pernyataan angket pada variable “ kecemasan menghadapi dunia kerja” dinyatakan konsisten atau reliabel karena nilai cronbach alpha $> 0,60$. Butir angket dikatakan konsisten atau reliabel dilihat dari nilai $r_{hitung} 0,896 > r_{tabel} 0,361$ yang didapat dari membandingkan nilai cronbach alpha dengan nilai r_{tabel} , pada $N = 30$ dan taraf signifikan 5% dengan $r_{tabel} = 0.361$.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	32

C. Deskripsi Data Penelitian

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa/I jurusan bimbingan fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri islam yang sudah memasuki semester 6 dan 8, responden 141 orang. Pembagian angket dilakukan melalui google form, responden diminta mengklik link yang dibagikan mengarahkan untuk mengisi angket melalui handphone atau laptop setiap respondent.

Hasil deskripsi pada kecemasan menghadapi dunia kerja dan *adversity quotient* pada mahasiswa jurusan bimbingan penyuluhan islam skor diperoleh dengan bantuan *Microsoft excel* dan *SPSS 17*. Secara umum data deskripsi bertujuan memaparkan hasil data yang didapat mengenai kecemasan menghadapi dunia kerja dan *adversity quotient* mahasiswa jurusan bimbingan penyuluhan islam. Pemaparan tersebut dapat dijabarkan lewat hasil data yang diolah dengan bantuan *SPSS 17*. Berikut ini merupakan rincian deskripsi setiap variabel:

1. *Adversity Quotient*

Mengelompokkan sample sesuai dengan katagori, setelah data sudah diolah menggunakan *SPSS 17*.

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi dan persentase *adversity quotient* (X)
berdasarkan katagori (N=141)

Interval	Katagori	Frekuensi	%
Tinggi	>45	140	99

Sedang	30 – 44,9	1	1
Rendah	15- 29,9	0	0
Jumlah		141	100

Pada table diatas, mengelompokkan interval ke dalam tiga bagian yakni rendah, tinggi dan sedang. Kelompok tinggi pada interval diatas 45 dengan jumlah 140 orang dengan presentasi 99% , katagori sedang antara 30-44,9 berjumlah 1 orang dengan presentasi 1%, dan katagori rendah antara 15-29,9 dengan persentase 0%.

Tabel 4.4
Deskripsi berdasarkan indikator variabel *adversity quotient*

No	Skor							
	Indikator	Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Sd
1	<i>Control (3)</i>	12	12	7	1440	480.00	85.10	21.633
2	<i>Origin dan ownership (5)</i>	20	20	9	2299	459.80	81.52	29.592
3	<i>Reach (9)</i>	36	36	9	4162	462.44	81.99	43.154
4	<i>Endurance (3)</i>	12	12	6	1197	399.00	70.74	61.652
Keseluruhan		80	80	31	9098	9112.99	319.35	156.031

Pada table diatas variabel *adversity quotient* didapat dari angket untuk mengungkap keadaan sesungguhnya mengenai *adversity quotient*. Selesai diolah melalui penggunaan *software Microsoft excel* serta *SPSS17* maka diketahui nilai maksimal 80 dan nilai minimum 31. Dari hasil analisis deskripsi jadi didapati total nilai data (Σ) = 9098, Mean= 9112.99 dan standar deviasi = 156.031.

2. Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

Mengelompokkan sample sesuai dengan katagori, setelah data sudah diolah menggunakan *SPSS 17*.

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi dan persentase kecemasan menghadapi dunia kerja (Y) berdasarkan katagori (N=141)

Interval	Katagori	Frekuensi	%
Tinggi	>72	29	21
Sedang	48 – 71,9	92	65
Rendah	24- 47,9	20	14
Total		141	100

Pada table diatas, mengelompokkan interval ke dalam tiga bagian yakni rendah, tinggi dan sedang. Kelompok tinggi pada interval diatas 72 dengan jumlah 29 orang dengan presentasi 21% , katagori sedang antara 48-71,9 berjumlah 92 orang dengan presentasi 65%, dan katagori rendah antara 24-47,9 dengan persentase 14%.

Tabel 4.6
Deskripsi berdasarkan indikator variabel kecemasan menghadapi dunia kerja

No	Skor							
	Indikator	Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Sd
1	Pemikiran(16)	64	49	16	4292	268.25	47.56	47.256
2	Perilaku(9)	36	27	9	2083	231.44	41.03	29.117
3	Reaksi fisik(7)	28	28	7	2059	294.14	52.15	50.926
Keseluruhan		128	104	32	8434	793.83	140.74	127.299

Berdasarkan tabel diatas variabel *adversity quotient* didapat dari angket untuk mengungkap keadaan sesungguhnya mengenai *adversity quotient*. Selesai diolah dengan penggunaan *software Microsoft excel*

dan SPSS sehingga diketahui nilai maksimal 104 serta nilai minimum 32. Dari hasil analisis deskripsi didapati total nilai data (Σ) = 84, 34, Mean= 793.83 dan standar deviasi = 127.299.

D. Uji Analisis Prasyarat

Analisis prasyarat yaitu uji yang digunakan untuk prasyarat analisis yang harus dilakukan sebelum melaksanakan uji korelasi. Menggunakan 2 uji prasyarat dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Variabel berdistribusi normal atau tidaknya pada tiap-tiap variabel dapat diketahui melalui uji normalitas. Penelitian ini mencakup dua variabel X dan Y yakni, kontribusi *adversity quotient* dan kecemasan menghadapi dunia kerja. Uji normalitas kolmogrov-smirnov digunakan pada penelitian serta dibantu dengan penggunaan SPSS 17. Cara analisis uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis disebut dengan analisis kolmogrov-smirnov. Uji hipotesis nol menyatakan sample bersumber dari populasi berdistribusi normal jika dilihat dari sample total. Apabila signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7
Uji Normalitas *Kolmogrov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		adversity quotient	kecemasan
N		141	141
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	64.52	59.79
	Std. Deviation	7.429	13.205
Most Extreme Differences	Absolute	.072	.048
	Positive	.072	.046
	Negative	-.048	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.861	.571
Asymp. Sig. (2-tailed)		.449	.900

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dalam table SPSS, didapat nilai signifikansi asiymp. Sig. (2-tailed) *adversity quotient* sebesar 0,449 dan kecemasan menghadapi dunia kerja sebesar 0,900, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini dilihat Sig.(2tailed) >0.05 maka sinkron berdasarkan ketetapan pada uji normalitas *kolmogrov sirnov*.

Tahapan selanjutnya uji normalitas dilakukan seperti dibawah ini:

a. Uji Normalitas Data *Adversity Quotient*

Pada uji hipotesis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (Ho) dan data sample tidak berdistribusi (Ha), menggunakan statistic uji kolmogrov. Ho ditolak jika Sig lebih kecil dari 0,05. Dari hasil data

bahwa *adversity quotient* berdistribusi normal, dilihat dari hasil *SPSS* didapat $\text{Sig.} = 0,449$ maka, $\text{sig.} > \alpha$ ($0,449 > 0,05$).

b. Uji Normalitas Data Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

Pada uji hipotesis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (H_0) dan data sample tidak berdistribusi (H_a), menggunakan statistic uji kolmogrov. H_0 ditolak jika Sig lebih kecil dari 0,05. Dari hasil data bahwa kecemasan menghadapi dunia kerja berdistribusi normal, dilihat dari hasil *SPSS* didapat $\text{Sig.} = 0,900$ maka, $\text{sig.} > \alpha$ ($0,900 > 0,05$).

2. Uji Linieritas

Tabel 4.8
Hasil uji *adversity quotient* (X) dengan kecemasan menghadapi dunia kerja (Y)

Variabel	F	Signifikansi	Keterangan
X-Y	2.778	0.000	Linier

Pada table diatas dapat dilihat $F_{\text{hitung}} (2.778) < F_{\text{tabel}} (3.91)$, diketahui nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Artinya, data setiap variabel X bersifat linier. Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai masing-masing signifikansi linier adalah $0,000 \leq \text{signifikansi yang ditetapkan } (0,05)$.

3. Uji Hipotesis

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Korelasi Peersaon *adversity quotient* dengan menghadapi dunia kerja
Correlations

		adversity qoutient	kecemasan menghadapi dunia kerja
adversity qoutient	Pearson Correlation	1	-.646 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	141	141
kecemasan menghadapi dunia kerja	Pearson Correlation	-.646 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	141	141

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil *SPSS* , menunjukan nilai (2-tailed) dari *adversity quotient* menghadapi dunia kerja adalah 0,000. Memperoleh signifikansi $p > 0,05$ maka hipotesis diterima. Jadi bisa disimpulkan variabel *adversity quotient* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja dinyatakan terdapat hubungan. Nilai pearson correlation moment dilihat untuk mengetahui besar hubungan antar variabel, semakin besar hubungan antara variabel jika nilai mendekati 1. Ada hubungan negative dengan tingkat korelasi tinggi antara *adversity quotient* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja , yang didapat dalam penelitian ini dengan hasil sebesar -0,646.

Uji Signifikansi

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui apakah terhadap hubungan yang signifikansi atau tidak antar variabel tersebut.

1. Menentukan Hipotesis

Ho : Tidak ada hubungan antara *Adversity Quotient* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja.

Ha : Ada hubungan antara *Adversity Quotient* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja.

2. Kriteria Pengujian

Jika signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima.

Jika signifikansinya $< 0,05$ maka Ho ditolak.

3. Membuat Kesimpulan

Dari output didapat signifikansi sebesar 0,000 . karena signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima , jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *Adversity Quotient* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa jurusan bimbingan penyuluhan islam fakultas dakwah dan komunikasi di universitas islam negeri sumatera utara yakni, kepada mahasiswa tingkat akhir semester 6 dan 8. Subjek penelitian ini berjumlah 141 responden yang semuanya mahasiswa

jurusan bimbingan penyuluhan islam. Mahasiswa yang sudah memasuki tingkat akhir mulai berpikir mengenai masa depannya dan mulai membuat rancangan seperti apa nanti masa depannya setelah lulus dari perguruan tinggi. Dunia kerja merupakan salah satu masalah utama yang akan dihadapi, berbagai permasalahan tersebut muncul sebab mahasiswa hendak dihadapkan pada kesulitan mencari kerja, besarnya kompetisi diantar para pencari kerja, sempitnya lapangan pekerjaan serta semakin meningkatnya angka pengangguran dan lain sebagainya yang membuat tidak sedikit mahasiswa semester akhir mengalami kecemasan.

Korelasi koefisiensi diperoleh pada penelitian ini sebesar 0,646 yang didapat dari hasil uji hipotesisi dari penggunaan teknik korelasi *product moment pearson*, serta menggunakan program SPSS 17, maka dinyatakan ada hubungan negative antara variabel *adversity quotient* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja, besar hubungan antara variabel terbilang tinggi. Pada penelitian ini dapat disimpulkan hipotesis yang diperoleh diterima. Semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin rendah kecemasan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Sedangkan semakin rendah *adversity quotient* maka semakin tinggi kecemasan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Stoltz menyatakan bahwa *Adversity Quotient* adalah kemampuan individu dalam menghadapi masalah yang dianggap sulit namun ia tetap berusaha untuk menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya supaya menjadi individu yang memiliki kualitas baik, hal ini terbentuk apabila didalam diri

individu terdapat dimensi keyakinan dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan persoalan. Tingkat kemampuan yang dimiliki mahasiswa dapat berdampak pada kesanggupan menjalani dan mampu member manfaat besar bagi kesuksesan.

Dari data hasil yang diperoleh pada penelitian ini maka dapat disimpulkan mahasiswa semester 6 dan 8 jurusan bimbingan penyuluhan islam mayoritas 99% memiliki *Adversity Quotient* tinggi sedangkan sisanya hanya 1% yang memiliki AQ sedang sehingga tidak ada AQ yang rendah. Tingginya tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa memperlihatkan bahwasanya mahasiswa dalam penelitian ini mempunyai control yang sangat baik ketika sedang berhadapan dengan permasalahan atau dalam keadaan sulit. Mahasiswa mampu mengetahui permasalahan yang memberikan dampak pada hidupnya dan dapat mengambil hikmah atau pembelajaran dari semua kesulitan yang dialami.

Dari perhitungan hasil data pada penelitian ini didapat dalam variabel kecemasan menghadapi dunia kerja sebagian besar masuk dalam katagori sedang dengan jumlah presentasi 65% dan katagori rendah sebesar 21% sedangkan untuk katagori tinggi sebesar 14%. Bersamaan dengan penelitian ini maka dapat dilihat bahwa mahasiswa masih mempunyai kecendrungan rasa cemas menghadapi dunia kerja. Kecemasan menghadapi dunia kerja dalam penelitian ini mahasiswa cenderung tidak optimis masuk ke dalam dunia kerja. Mahasiswa berpikir sulit untuk memiliki pekerjaan , tidak yakin

dengan kemampuannya, mengalihkan pembicaraan seputar dunia kerja dan mengalami reaksi fisik seperti pusing dan sulit tidur ketika mendengar semakin sempitnya lapangan pekerjaan dan ketika membayangkan akan bekerja dimana setelah lulus dari perguruan tinggi.

Adversity quotient yang terdapat pada diri mahasiswa berkontribusi dapat menurunkan tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja. Seseorang yang mempunyai *adversity quotient* yang tinggi tetap berusaha mendapatkan cara untuk memecahkan kesulitan dalam menghadapi dunia kerja dan selalu optimis dalam mencapai kesuksesan masa depan.

Pada penelitian ini ditemukan sebagian besar kecemasan pada mahasiswa dalam katagori sedang dan di dalam penelitian ini sebagian besar *adversity quotient* dikategorikan tinggi. Dari hasil temuan pada penelitian ini dibuktikan bahwa *adversity quotient* mempunyai hubungan dengan kecemasan menghadapi dunia kerja.

Penelitian terdahulu memperkuat hasil penemuan dalam penelitian ini yang mengulas kontribusi *adversity quotient* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja sehingga menguatkan penemuan yang ada. Penelitian terdahulu yang mengulas *adversity quotient* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja, disajikan guna memperkuat penemuan yang ada pada penelitian ini.

Penelitian Yennisa Hanifah menemukan bahwa individu yang memiliki *Adversity Quotient* dapat mengurangi tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja yang dikarenakan pemikiran reaksi fisik, suasana hati

serta perilaku oleh karena itu individu akan lebih berpikir rasional dan kritis serta memiliki kegigihan dan selalu optimis menghadapi segala jenis kecemasan yang dialami.

Selanjutnya, penelitian Noor Rachmady menemukan bahwa seseorang yang mempunyai *adversity quotient* yang tinggi dapat menjadikan seseorang tidak mudah menyerah menanggulangi kecemasan oleh karena seseorang yang mempunyai tingkat AQ tinggi akan bersemangat untuk bisa menyelesaikan suatu hal dengan baik. Orang yang memiliki AQ tinggi cenderung memiliki perilaku yang tidak mudah putus asa, motivasi yang besar, tekun serta ulet. Sehingga individu dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik ataupun sanggup lepas dari hambatan. Sebagian aspek inilah yang dapat minimalisir kecemasan.

Bersumber pada uraian diatas, bahwa memasuki dunia kerja mahasiswa akan menghadapi bermacam hambatan atau kesulitan yang akan dialami dalam menghadapi dunia kerja. Namun, untuk menggapai kesuksesan di dunia kerja nantinya, mahasiswa harus sanggup menghadapi serta mengatasi kecemasan. Allah SWT. telah menyampaikan lewat firmanNya berkenaan kecemasan menghadapi dunia kerja yakni pada Q.S. al-Asyirah ayat 1-8.

رَفَعْنَا ۖ ظَهَرَكَ أَنْقَضَ الَّذِي ۖ وَزَرَكَ عَنْكَ وَوَضَعْنَا ۖ صَدْرَكَ لَكَ ذَشْرَحَ الْمَو
 ۖ فَأَنْصَبَ فَرَّغْتَ فَإِذَا ۖ يُسْرًا الْعُسْرَ مَعَ إِنَّ ۖ يُسْرًا الْعُسْرَ مَعَ فَإِنَّ ۖ ذِكْرَكَ لَكَ وَ
 ۖ فَأَرْغَبَ رَيْكَ وَإِلَ

Artinya : Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu,yang memberatkan punggungmu? dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu,karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap.

Berdasarkan surah diatas dapat memberikan makna yaitu dari setiap kesulitan yang ada dalam kehidupan kita, maka akan ada jalan kemudahan untuk menyelesaikan kesulitan yang dialami dengan kesungguhan. Adversity quotient member kontribusi pada individu untuk selalu optimis dan memahami arti sebenarnya dari suatu kesulitan atau hikmah dari kesulitan sehingga terus berusaha mencari jalan untuk keluar dari masalah dengan kesungguhan.

F. Keterbatasan Peneliti

Penulis sadar bahwa penelitian ini belum cukup sempurna karena masih ditemukan kekurangan pada penelitian ini. Perihal kekurangan pada penelitian ini ialah peneliti tidak dapat langsung bertatap muka dengan

respondent disebabkan, kondisi pandemi covid-19 yang tidak memungkinkan peneliti dan responden bertatap muka hal ini dilakukan karena mengikuti peraturan pemerintah untuk menjaga jarak satu dengan yang lainnya. Adapun hal lain disebabkan oleh beberapa faktor antaranya, tidak bersungguhsungguhnya atau terpaksaan responden untuk mengisi angket penelitian, intruksi pengisian angket hanya ditulis sehingga tidak dapat dijelaskan secara langsung oleh penelitian, dan faktor lain yang tidak diketahui peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mendapatkan hasil yakni, data yang diperoleh 141 responden. Kriteria responden yaitu mahasiswa/I jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang sudah memasuki semester 6 dan 8. Nilai signifikan korelasi sebesar $0.000 < 0.05$, maka ada hubungan negative antara *adversity quotient* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Tergolong tinggi, besar hubungan antara dua variabel. Kondisi tersebut mengindikasikan, semakin tinggi *adversity quotient* maka, semakin rendah kecemasan mahasiswa menghadapi dunia kerja, sedangkan semakin rendah *adversity quotient* maka, semakin tinggi kecemasan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Kondisi tersebut terjadi sebab AQ yang ada pada mahasiswa dapat mempengaruhi kecemasan menghadapi dunia kerja sehingga mereka mampu mengatasi kecemasan tersebut.

B. Saran

Peneliti hendak memberikan beberapa saran:

1. Kepada mahasiswa/i

Mahasiswa/I harus mempertahankan bahkan dapat menambah *adversity quotient* yang telah dipunyai dengan menambah kualitas diri serta ilmu pengetahuan untuk tetap optimis dalam menghadapi situasi sulit dalam menghadapi dunia kerja guna untuk mencapai kesuksesan. Meningkatkan *adversity quotient* diharapkan dapat mengurangi kecemasan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

2. Kepada institusi

Selaku wadah serta tumpuan, institusi pendidikan universitas diharapkan mampu meningkatkan *adversity quotient* mahasiswa/i sehingga dapat mengurangi kecemasan mahasiswa menghadapi dunia kerja dikarenakan masih banyak terdapat mahasiswa yang merasa cemas ketiak akan dihadapkan dengan dunia kerja.

3. Kepada peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya yang hendak melakukan penelitian tentang *adversity quotient* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja dianjurkan supaya lebih diperhatikan yang bisa memengaruhi hasil pada penelitian semacam, membuat perluasan skala dan variabel-variabel lain yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Diyah Aksioma. 2017. *Adversity Quotient Dalam Perspektif Al-Qur'an*. 4 (2).
- Al-Husain Abi-Al Qasim. 2009. *Lafas Al-Quran*. Damaskus. Dar'al-Qalam.
- Annisa Fitri Dona. 2016. *Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)*. 5 (2).
- Aprillia Dwika. 2020. *Hubungan Antara Adversity Quotient Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kecemasan Berbahasa Asingpada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Sarjana UNS*. 3 (1).
- Aprillia Kusuma. 2016. *Hubungan Antara Kecemasan Terhadap Karir Masa Depan Dan Konsep Diri Akademik Dengan Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa*. 11 (1). 24-35.
- Arikunto. Tt. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Presentasi Edisi IV*.
- Azhari Riki. 2016. *Hubungan Regulasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Syiah Kuala*. 2 (2). 23-29.
- Bastaman Djunihanna Hanna. 2016. *Integrasi Psikologidengan islam: Menuju Psikologi Islam*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Fauziah Khoirannisa Faradina. 2015. *Dukungan Sosial Sebaya dan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. 4 (4). 225-261.
- Hanifa Yennisa. *Hubungan antara Emotional Qoutent dan Adversity Quotient dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa SMK Muhammadiyah Samarida*. 5 (1).
- Hartono. 2013. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana Prenanda Mediagrup
- Hikmah Nahi M. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graham Ilmu.

- Nadziri Mahbub. *Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Akhir Dengan Jurusan yang di Prediksi Sulit Mendapat Pekerjaan.*
- Nevid, Jeffrey S. 2005. *Psikologi Abnormal, terjemah tim psikologi universitas Indonesia*, edisi ke-5 jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Nugroho. 2010. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Psikologi Universitas Yogyakarta.*
- Nurhayati, *Pengaruh Adversity Quotient dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika.* 3(1). 72-77.
- Ratlus S. J. Nevid. 2003. *Psikologi Abnormal, jilid 1 edisi ke-5 Terjemah. Tim Fakultas Psikologi UN.* Jakarta : Erlangga.
- Sudjiono. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Safari Triantoro. 2009. *Manajemen Emosi.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Samreen. 2013. *Locus of Control and Dealt Anxiety Among Police Person .* 28 (2).
- Shivaranjani. 2014. *Adversity Quotient: One Stop Solution To Combat Attrition Rate Of Women In Indian It Sector.* 1 (5).
- Sriati Aat. 2008. *Adversity Quotient.*
- Stoltz G. Paul, Phd. 2018. *Adversity Quotient : Mengubah Hambatan menjadi Peluang*, terjemah. Hernaya. Jakarta : PT. Gramedia Widisarana Indonesia.
- Stuart W. Gail. 2006. *Buku Saku Keperawatan Jiwa.* Ahli Bahasa: Ramona P. Kepoh. Jakarta: EGL .
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan.* Bandung: Alfabeta .
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta

Supari. Pengaruh *Adversity Quotient Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. 3 (4).

61-71.

Syaukani. 2018. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Wahana Komputer. 2018. *Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian Dengan SPSS 17*.
Yogyakarta: ANDI.

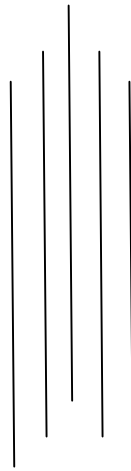
Jaya. 2012. *Penerapan Statistic untuk Pendidikan*. Bandung : Ciptapustaka Perintis.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran I

INSRUMEN PENELITIAN

**KONTRIBUSI *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN KECEMASAN
MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA
JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA**



**Disusun Oleh :
Siti Rohani**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

KONTRIBUSI ADVERSITY QUOTIENT DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAMFAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUMATERA UTARA

Petunjuk Umum Pengisian Instrumen

A. Pendahuluan

Instrumen ini terdiri dari dua bagian yakni : Bagian 1 (skala adversity quotient), Bagian 2 (kecemasan dalam menghadapi dunia kerja). Selanjutnya, instrumen ini terdiri atas butir-butir pernyataan dan pilihan jawaban. Saudara/I diminta untuk memilih pernyataan dalam instrumen ini dengan memberikan satu tanda dengan mengklik pada salah satu butir-butir jawaban yang telah disediakan.

Pilihan yang diminta adalah yang dianggap sesuai dengan kenyataan saudara/I rasakan. Saudara/I diminta hanya memberikan satu tanda dengan mengklik pada salah satu butir-butir jawaban yang telah disediakan. Isilah semua identitas saudara/I pada Bagian B (Identitas Pribadi).

B. Identitas

Nama lengkap

Jenis kelamin

Jurusan/semester

Kelas

Bekerja/tidak bekerja

C. Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban dari pernyataan di bawah ini sesuai dengan jawaban pilihan anda dengan memberl tanda dengan mengklik pada salah satu butir-butir jawaban yang telah disediakan.

Keterangan :

1 : Sangat tidak setuju (STS)

2 : Tidak setuju (ST)

3 : Setuju (S)

4 : Sangat Setuju (ST)

* Wajib

1. NAMA LENGKAP *

3/6/2021 KONTRIBUSI ADVERSITY QUOTIENT DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA JURUSAN BIMBIN...

2. JENIS KELAMIN *

Centang semua yang sesuai.

- Pria
 Wanita

3. JURUSAN/SEMESTER *

4. KELAS *

5. BEKERJA/BELUM BEKERJA *

Centang semua yang sesuai.

- BEKERJA
 BELUM BEKERJA

Yang lain: _____

Pernyataan
variabel
Adversity
Quotient

Pilihlah jawaban dari pernyataan di bawah ini sesuai dengan jawaban pilihan anda dengan memberi tanda dengan mengklik pada salah satu butir-butir jawaban yang telah disediakan.

Keterangan :
 1 : Sangat tidak setuju (STS)
 2 : Tidak setuju (ST)
 3 : Setuju (S)
 4 : Sangat Setuju (ST)

3/6/2021 KONTRIBUSI ADVERSITY QUOTIENT DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA JURUSAN BIMBIN...

6. Saya berusaha tetap tenang ketika sedang menghadapi masalah *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

7. Saya merasa harus berusaha maksimal untuk mengatasi situasi-situasi yang sulit *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

8. Saya selalu merasa takut jika memiliki jalan keluar bagi masalah saya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

9. Saya berusaha mencari penyebab kesalahan-kesalahan yang saya lakukan *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

3/6/2021 KONTRIBUSI ADVERSITY QUOTIENT DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA JURUSAN BIMBIN...

10. Saya dapat belajar dari kesalahan-kesalahan saya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

11. Ketika saya gagal dalam melakukan sesuatu saya tidak akan pernah mencobanya lagi *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

12. Saya tahu saya suka menunda-nunda pekerjaan namunsaya saya masa bodoh *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

13. Tidak semua masalah yang saya miliki harus saya selesaikan *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

3/6/2021 KONTRIBUSI ADVERSITY QUOTIENT DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA JURUSAN BIMBIN...

14. Saya yakin walaupun banyak masalah yang menimpa saya bukan berarti saya orang gagal *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
				SANGAT SETUJU

15. Meskipun mendapati kesulitan namun hal itu malah membuat fokus pada apa yang sedang saya kerjakan *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
				SANGAT SETUJU

16. Apabila saya mendapati kesulitan secepat mungkin saya akan bertindak untuk menyelesaikannya agar tidak mempengaruhi hal lain *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
				SANGAT SETUJU

17. Ketika saya mendapatkan masalah saya merasa dangat terpuruk *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
				SANGAT SETUJU

3/6/2021

KONTRIBUSI ADVERSITY QUOTIENT DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA JURUSAN BIMBIN...

18. Apa yang telah saya capai selama ini membuktikan kemampuan saya dalam menghadapi situasi sulit *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

19. Setiap masalah yang saya hadapi adalah pelajaran berharga untuk diri saya menjadi lebih baik *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

20. Masalah dalam hidup saya hanyalah sebuah beban *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

21. Saya merasa masalah saya adalah masalah yang paling berat *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

3/6/2021 KONTRIBUSI ADVERSITY QUOTIENT DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA JURUSAN BIMBIN...

22. Ketika saya mendapatkan masalah berturut-turut saya merasa menjadi orang yang gagal *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

23. Saya merasa sulit sekali mencapai impian saya ketika menghadapi banyak masalah *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

24. Ketika saya gagal saya langsung merasa hidup saya hancur *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

25. Masalah yang saya hadapi membuat saya tidak tahu harus berbuat apa sehingga saya pasrah *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

Bagian Tanpa Judul

3/6/2021

KONTRIBUSI ADVERSITY QUOTIENT DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA JURUSAN BIMBIN...

Pernyataan variabel Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

Pilihlah jawaban dari pernyataan di bawah ini sesuai dengan jawaban pilihan anda dengan memberi tanda dengan mengklik pada salah satu butir-butir jawaban yang telah disediakan.

Keterangan :

- 1 : Sangat tidak setuju (STS)
- 2 : Tidak setuju (ST)
- 3 : Setuju (S)
- 4 : Sangat Setuju (ST)

26. Saya berpikir akan gagal saat menghadapi tes kerja *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

27. Saya berpikir tidak siap menghadapi dunia kerja *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

28. Saya ragu apakah keahlian yang saya miliki cukup untuk bersaing dan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

3/6/2021 KONTRIBUSI ADVERSITY QUOTIENT DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA JURUSAN BIMBIN...

29. Masa depan saya terasa suram karena karena saya merasa sulit mencari pekerjaan pada zaman sekarang *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU SANGAT SETUJU

30. Saya berpikir positif dalam menghadapi dunia kerja *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU SANGAT SETUJU

31. Saya berpikir mampu bersaing dalam dunia kerja *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAJ SETUJU SANGAT SETUJU

32. Saya rasa ilmu yang aya miliki sudah cukup untuk bersaing didunia kerja *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

SANGAT TIDAK SETUJU SANGAT SETUJU

3/6/2021 KONTRIBUSI ADVERSITY QUOTIENT DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA JURUSAN BIMBIN...

33. Saya yakin setelah lulus saya akan mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

34. Skill dan ilmu yang saya miliki akan menjadi modal mendapatkan pekerjaan terbaik *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

35. Dengan berusaha sebaik mungkin dan optimis saya yakin bisa mendapatkan pekerjaan *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

36. Saya berpikir sulit beradaptasi dengan lingkungan kerja *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

3/6/2021

KONTRIBUSI ADVERSITY QUOTIENT DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA JURUSAN BIMBIN...

37. Saya berpikir sulit bagi saya memiliki pekerjaan *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

38. Saya merasa ragu akan mendapatkan pekerjaan karena ketatnya persaingan *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

39. Saya yakin mampu beradaptasi dengan baik pada lingkungan kerja nanti *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

40. Saya yakin lowongan pekerjaan akan selalu tersedia untuk orang seperti saya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

3/6/2021

KONTRIBUSI ADVERSITY QUOTIENT DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA JURUSAN BIMBIN...

41. Saya berpikir bahwa ketika saya menghadapi permasalahan dunia kerja teman atau keluarga saya akan selalu mambantu *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
			SANGAT SETUJU

42. Saya mengabaikan orang yang mamberi informasi mengenai dunia kerja *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
			SANGAT SETUJU

43. Saya mengalihkan pembicaraan ketika orang lain menanyakan mengenai karis saya dimasa depan *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
			SANGAT SETUJU

44. Saya senang mengikuti aktifitas yang mendukung dan meningkatkan soft skill dan hard skill saya *

Tandai satu oval saja.

1	2	3	4
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
			SANGAT SETUJU

3/6/2021 KONTRIBUSI ADVERSITY QUOTIENT DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA JURUSAN BIMBIN...

45. Saya memilih tidur daripada mencari informasi mengenai dunia kerja *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

46. Lebih baik saya pergi bersama teman-teman daripada harus memikirkan karir kedepan *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

47. Saya lebih suka bermain game daripada harus mencari info seputar pekerjaan *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

48. Setelah lulus nanti saya ingin dirumah saja daripada harus mencari kerja yang sulit *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

3/8/2021 KONTRIBUSI ADVERSITY QUOTIENT DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA JURUSAN BIMBIN...

49. Saya akan mengikuti training peningkatan skill untuk menghadapi persaingan dunia kerja *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

50. Setelah lulus saya akan mencari kerja dimanapun walau harus jauh dari rumah *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
SANGAT TIDAK SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

51. Saya merasa pusing ketika saya mendengar semakin sempitnya lapangan pekerjaan *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
TIDAK SANGAT SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

52. Saya gugup ketika membaca artikel tentang dunia kerja *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
TIDAK SANGAT SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

3/6/2021 KONTRIBUSI ADVERSITY QUOTIENT DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA JURUSAN BIMBIN...

53. Saya mulai gemetar jika ada seseorang yang menceritakan sulitnya mencari pekerjaan *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
TIDAK SANGAT SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

54. Saya kesulitan tidur ketika saya membayangkan akan bekerja dimana setelah lulus *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
TIDAK SANGAT SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

55. Saya semakin bersemangat melakukan aktivitas jika mengingat rencana masa depan saya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
TIDAK SANGAT SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

56. Setelah membaca artikel tentang dunia kerja saya semakin termotivasi untuk mewujudkan rencana karir saya *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	
TIDAK SANGAT SETUJU	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SANGAT SETUJU

3/6/2021 KONTRIBUSI ADVERSITY QUOTIENT DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA JURUSAN BIMBIN...

57. Mengobrol hal seputar dunia kerja sangat membuat saya semangat *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

TIDAK SANGAT SETUJU SANGAT SETUJU

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

Lampiran 2

Validitas Dan Reliabelitas *Adversity Quotient*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	64.67	56.023	.447	.860
item_2	64.27	56.961	.519	.859
item_3	64.47	57.637	.296	.864
item_4	64.30	58.079	.326	.863
item_5	64.60	52.938	.620	.852
item_6	64.70	52.010	.575	.854
item_7	65.27	52.133	.507	.858
item_8	64.60	55.076	.422	.860
item_9	64.23	56.737	.486	.859
item_10	64.83	55.040	.356	.864
item_11	64.67	53.333	.591	.854
item_12	64.97	55.137	.409	.861

item_13	64.60	55.076	.494	.858
item_14	64.13	58.878	.330	.864
item_15	64.70	54.424	.460	.859
item_16	64.70	52.217	.532	.856
item_17	64.60	54.110	.549	.856
item_18	65.33	54.989	.389	.862
item_19	64.47	54.878	.440	.860
item_20	64.53	54.395	.562	.855

Lampiran 3

Validitas Dan Reliabelitas Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	56.90	137.886	.400	.894
item_2	56.77	134.392	.491	.892
item_3	56.27	134.409	.508	.892

item_4	56.50	132.879	.633	.890
item_5	57.07	136.616	.550	.892
item_6	57.00	134.897	.626	.890
item_7	56.20	136.648	.440	.893
item_8	56.57	135.909	.491	.892
item_9	56.87	135.292	.524	.892
item_10	57.13	137.844	.565	.892
item_11	56.57	135.840	.566	.891
item_12	56.60	131.834	.628	.890
item_13	56.40	132.179	.584	.890
item_14	57.10	135.128	.644	.890
item_15	56.97	133.275	.578	.891
item_16	57.00	137.241	.447	.893
item_17	56.97	137.137	.382	.895
item_18	56.83	136.833	.515	.892
item_19	57.13	140.464	.328	.895
item_20	57.17	139.316	.370	.895
item_21	57.23	142.254	.234	.896
item_22	57.30	138.010	.464	.893
item_23	57.30	139.666	.328	.895
item_24	57.07	137.926	.353	.895
item_25	57.27	138.271	.408	.894
item_26	55.73	145.237	-.021	.904
item_27	56.90	137.334	.404	.894
item_28	56.73	134.064	.517	.892
item_29	55.63	152.516	-.357	.908
item_30	57.23	137.771	.653	.891
item_31	57.17	136.351	.612	.891
item_32	57.10	136.162	.629	.891

Lampiran 4

Data Hasil Uji Coba *Adversity Quotient*

No	Nama	SEM/KLS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	jmlh			
1	NMQ	AS/VIII-C	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	109
2	WNZ	AS/VIII-D	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	106	
3	NA	AS/VIII-C	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	103		
4	NS	AS/VII-D	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	97		
5	NH	AS/VI-C	3	4	4	3	2	4	3	4	4	1	1	3	4	1	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	3	95		
6	AT	AS/VIII-A	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	99		
7	NR	AS/VIII-A	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	108		
8	TSN	AS/VIII-D	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	95		
9	DH	AS/VIII-D	3	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3	1	3	1	1	4	3	4	3	4	4	4	1	1	2	3	2	2	3	4	1	84		
10	MT	AS/VIII-C	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	1	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	94		
11	HA	AS/VIII-C	2	4	4	4	4	3	4	3	3	1	1	3	4	2	4	4	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	95		
12	DS	AS/VIII-C	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	91		
13	NAS	AS/VIII-C	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
14	NSY	AS/VIII-C	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	1	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	103		
15	MNA	AS/VIII-C	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	107		
16	NY	AS/VIII-C	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
17	MN	AS/VIII-A	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	3	103		
18	TL	AS/VIII-A	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	89		
19	SS	AS/VIII-D	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	1	1	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	103		
20	SN	AS/VIII-D	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	1	3	4	4	4	3	4	3	3	93		
21	FN	AS/VIII-D	3	4	3	4	3	4	3	3	3	1	1	3	4	2	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	96		
22	NP	AS/VIII-D	4	4	3	3	3	3	3	4	3	1	1	3	3	2	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	94		
23	SM	AS/VIII-D	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	95		

24	C	AS/VIII-D	4	4	4	4	3	2	3	4	1	1	2	1	4	1	4	2	4	1	4	2	4	4	1	3	4	4	1	4	1	3	84
25	NHP	AS/VIII-B	3	3	4	2	4	4	4	3	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	105
26	RY	AS/VIII-B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	115	
27	MFS	AS/VIII-A	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	1	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	102	
28	SR	AS/VIII-D	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	109	
29	UL	AS/VIII-D	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	107
30	LH	AS/VIII-C	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	1	4	3	4	3	105	

Lampiran 5

Data Hasil Uji Coba Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

No	Nama	SEM/KLS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	jmlh	
1	NMQ	AS/VIII-C	2	2	3	2	1	2	3	3	3	1	2	3	3	2	1	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	2	3	2	2	2	2	75	
2	WNZ	AS/VIII-D	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	3	2	3	1	1	1	1	4	1	1	2	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	64	
3	NA	AS/VIII-C	2	1	2	2	1	1	3	2	1	1	1	2	1	3	3	1	1	1	4	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	58	
4	NS	AS/VII-D	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	4	2	2	3	2	1	2	2	84		
5	NH	AS/VI-C	1	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	1	1	3	84		
6	AT	AS/VIII-A	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	4	1	1	1	1	1	58	
7	NR	AS/VIII-A	2	1	2	2	2	1	3	1	2	1	2	2	2	3	1	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	2	3	1	1	1	1	1	63	
8	TSN	AS/VIII-D	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	70	
9	DH	AS/VIII-D	3	4	4	4	1	1	2	1	1	1	3	4	3	1	3	2	3	3	4	4	4	1	1	3	2	3	3	2	2	1	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	97	
10	MT	AS/VIII-C	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	83	
11	HA	AS/VIII-C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	2	50			
12	DS	AS/VIII-C	1	1	3	4	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	81

Lampiran 6

Data Setelah Uji Coba *Adversity Quotient*

NO	NAMA	SEM/KLS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	jumlah	
1	ARS	BPI/VI-A	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	66
2	MM	BPI/VI-A	4	4	1	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	1	3	3	1	3	4	4	63
3	R	BPI/VI-A	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	65
4	NI	BPI/VI-A	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
5	FFD	BPI/VI-A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
6	MSD	BPI/VI-A	2	3	3	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	2	4	3	2	4	2	2	62
7	SR	BPI/VI-A	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	74
8	NAFN	BPI/VI-A	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	54
9	AF	BPI/VI-A	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	57
10	FHD	BPI/VI-A	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	63	
11	SA	BPI/VI-A	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
12	SW	BPI/VI-A	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	1	3	3	63
13	THA	BPI/VI-A	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	1	4	4	70
14	FR	BPI/VI-A	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	60
15	AHJ	BPI/VI-A	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	1	1	3	3	62
16	MJ	BPI/VI-A	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	64
17	NH	BPI/VI-A	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	3	69
18	SR	BPI/VI-A	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
19	MFN	BPI/VI-B	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	1	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	66
20	AR	BPI/VI-B	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
21	RKH	BPI/VI-B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	75
22	RSD	BPI/VI-B	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	75

23	AH	BPI/VI-B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	74
24	CDJ	BPI/VI-B	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	1	3	67
25	BY	BPI/VI-B	4	4	1	4	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	1	1	1	4	4	1	53
26	AP	BPI/VI-B	4	4	2	3	4	4	2	4	1	1	1	3	2	1	4	3	4	1	1	4	53
27	SH	BPI/VI-B	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	70
28	NM	BPI/VI-B	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	59
29	WBD	BPI/VI-B	3	4	4	4	4	3	3	1	4	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	60
30	NF	BPI/VI-B	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	61
31	WS	BPI/VI-B	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	1	2	1	4	64
32	F	BPI/VI-B	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	50
33	LS	BPI/VI-B	4	3	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	68
34	AP	BPI/VI-B	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	56
35	NZ	BPI/VI-B	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	70
36	MNR	BPI/VI-C	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	60
37	AP	BPI/VI-C	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	75
38	RA	BPI/VI-C	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	61
39	JP	BPI/VI-C	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	74
40	CAA	BPI/VI-C	2	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	60
41	JT	BPI/VI-C	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	69
42	MF	BPI/VI-C	2	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	1	4	4	3	2	2	2	2	2	57
43	MS	BPI/VI-C	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	65
44	ENH	BPI/VI-C	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	1	4	66
45	PBS	BPI/VI-C	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	2	4	68
46	ML	BPI/VI-C	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	1	3	56

72	VAG	BPI/VI-E	2	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	62	
73	AH	BPI/VI-E	3	4	3	4	3	4	1	1	4	3	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	65	
74	RUP	BPI/VI-E	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	2	1	3	2	61	
75	SW	BPI/VI-E	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	64	
76	TR	BPI/VI-E	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	1	4	55	
77	SH	BPI/VI-E	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4	72	
78	D	BPI/VI-E	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	4	61	
79	AZ	BPI/VI-E	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	1	4	70	
80	RP	BPI/VI-E	4	2	1	4	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	52	
81	K	BPI/VI-E	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	71	
82	MA	BPI/VI-E	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	1	3	63	
83	F	BPI/VI-E	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	65	
84	RI	BPI/VI-E	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	64	
85	D	BPI/VI-E	3	1	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	1	4	61	
86	M	BPI/VI-F	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	64	
87	RTS	BPI/VI-F	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	56	
88	SWI	BPI/VI-F	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	74	
89	N	BPI/VI-F	3	2	3	4	4	1	2	3	4	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3	2	59	
90	RHH	BPI/VI-F	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	56	
91	S	BPI/VI-F	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	68	
92	PB	BPI/VI-F	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	69	
93	RB	BPI/VI-F	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	60	
94	SDD	BPI/VI-F	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	75	
95	AN	BPI/VI-F	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	1	4	72
96	RN	BPI/VI-F	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	1	4	70

97	H	BPI/VI-F	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	4	60
98	DRD	BPI/VI-F	4	4	4	4	1	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	68
99	SN	BPI/VI-F	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	67
100	MR	BPI/VI-F	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	3	4	3	3	3	2	3	3	57
101	SD	BPI/VI-F	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
101	DO	BPI/VII-A	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	68
103	NB	BPI/VII-A	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	48
104	DN	BPI/VII-A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59
105	AA	BPI/VII-A	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	59
106	AN	BPI/VII-A	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	2	3	4	4	4	3	1	4	4	68
107	ARD	BPI/VII-A	3	4	3	4	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	1	4	3	57
108	NHH	BPI/VII-A	3	3	4	4	2	4	4	1	4	3	3	2	3	4	1	1	2	1	4	3	56
109	AFN	BPI/VII-A	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	69
110	MAF	BPI/VII-A	4	4	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	56
111	SR	BPI/VII-A	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	62
112	ND	BPI/VII-A	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	55
113	A	BPI/VII-A	3	4	3	4	2	3	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	1	2	3	3	60
114	DAS	BPI/VII-A	3	4	1	3	4	4	1	4	4	2	4	1	4	4	3	3	1	2	3	4	59
115	F	BPI/VII-A	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	4	4	3	3	4	3	3	3	64
116	MS	BPI/VII-A	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
117	AML	BPI/VII-A	3	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	64
118	VY	BPI/VII-A	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	4	2	2	3	2	4	3	62
119	DEY	BPI/VII-A	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	1	4	4	72
120	FEL	BPI/VII-A	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
121	AML	BPI/VII-A	4	4	4	4	1	4	4	4	2	3	2	2	2	1	2	4	3	2	1	4	57

122	SK	BPI/VII-A	3	4	3	4	4	1	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	66
123	SSS	BPI/VIII-B	3	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	68
124	PD	BPI/VIII-B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
125	RN	BPI/VIII-B	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	2	4	4	2	2	2	1	2	4	61
126	CF	BPI/VIII-B	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	73
127	AR	BPI/VIII-B	3	3	3	4	4	4	2	1	4	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	57
128	DM	BPI/VIII-B	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	67
129	RFN	BPI/VIII-B	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	2	3	4	3	59
130	R	BPI/VIII-B	4	3	3	4	3	4	`	4	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	67
131	K	BPI/VIII-B	4	3	3	3	1	4	2	4	1	3	2	2	3	3	4	4	4	2	2	3	57
132	IDYP	BPI/VIII-B	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	70
133	AAS	BPI/VIII-B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	74
134	SAP	BPI/VIII-B	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	1	1	4	66
135	YB	BPI/VIII-B	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	70
136	DH	BPI/VIII-B	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	3	4	3	3	3	2	3	3	57
140	F	BPI/VIII-B	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	77
141	MS	BPI/VIII-B	2	4	4	3	1	2	2	1	4	1	2	1	4	4	1	1	1	1	1	1	41

Lampiran 7

Data Hasil Setelah Uji Coba Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja

NO	NAMA	SEM/KLS	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	jumlah		
1	ARS	BPI/VI-A	1	2	2	1	1	3	2	2	1	1	4	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	52
2	MM	BPI/VI-A	2	3	4	1	1	1	1	1	1	2	4	4	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	2	4	4	4	1	1	1	57	
3	R	BPI/VI-A	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	1	56	
4	NI	BPI/VI-A	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	64	
5	FFD	BPI/VI-A	1	1	3	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	3	1	1	1	47	
6	MSD	BPI/VI-A	1	3	2	2	2	4	3	2	2	4	1	3	2	1	1	2	3	2	1	2	1	1	2	3	3	1	2	3	1	3	2	65		
7	SR	BPI/VI-A	2	3	2	1	2	3	2	1	1	3	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	4	4	2	1	1	58	
8	NAFN	BPI/VI-A	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	62	
9	AF	BPI/VI-A	2	2	2	1	1	3	2	2	1	4	3	3	1	2	2	2	2	2	1	3	4	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	71	
10	FHD	BPI/VI-A	1	3	2	1	2	3	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	3	3	2	1	1	53	
11	SA	BPI/VI-A	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	61	
12	SW	BPI/VI-A	2	3	3	2	1	2	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	2	2	3	4	1	1	1	52	
13	THA	BPI/VI-A	3	4	2	1	1	3	2	1	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	1	1	1	53	
14	FR	BPI/VI-A	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	60	
15	AHJ	BPI/VI-A	2	4	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	3	3	1	1	1	56	
16	MJ	BPI/VI-A	1	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	69	
17	NH	BPI/VI-A	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	38	
18	SR	BPI/VI-A	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	69

42	MF	BPI/VI-C	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	85		
43	MS	BPI/VI-C	3	3	1	1	2	2	1	2	1	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	3	3	1	1	1	56	
44	ENH	BPI/VI-C	3	2	1	2	2	3	2	2	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	1	54	
45	PBS	BPI/VI-C	3	3	3	2	2	2	3	2	1	1	3	3	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	2	62	
46	ML	BPI/VI-C	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	1	3	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	61	
47	LS	BPI/VI-C	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	4	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	4	4	1	1	1	68	
48	RA	BPI/VI-C	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	57	
49	AF	BPI/VI-C	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	53	
50	IPS	BPI/VI-C	3	3	3	1	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	74	
51	SIR	BPI/VI-C	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	4	4	1	3	3	2	4	4	4	57	
52	NA	BPI/VI-C	1	2	4	1	2	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	1	1	4	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	77	
53	AF	BPI/VI-C	2	3	2	1	2	3	2	1	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	51	
54	DAS	BPI/VI-D	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
55	RSD	BPI/VI-D	2	1	1	1	1	3	1	1	1	4	3	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	4	1	1	53
56	NA	BPI/VI-D	1	2	2	2	3	2	3	1	3	2	1	1	3	1	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	73	
57	NS	BPI/VI-D	1	1	3	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	3	1	1	1	47	
58	NR	BPI/VI-D	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	53	
59	SP	BPI/VI-D	1	3	1	1	2	3	2	2	1	1	3	3	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	3	1	1	1	52	
60	C	BPI/VI-D	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3	2	3	2	2	2	60	
61	SM	BPI/VI-D	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	1	2	3	2	3	1	2	2	2	2	1	1	4	3	4	4	1	1	1	72	
62	R	BPI/VI-D	3	2	1	2	2	3	2	2	1	2	1	3	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	1	54	
63	M	BPI/VI-D	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	71	
64	NF	BPI/VI-D	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	3	2	2	2	2	72	

65	MH	BPI/VI-D	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	81	
66	MP	BPI/VI-D	3	3	3	1	1	2	2	1	1	3	3	4	2	2	1	1	3	1	1	2	3	1	1	2	3	3	1	4	2	1	2	63	
67	RA	BPI/VI-D	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	34	
68	KF	BPI/VI-D	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	49	
69	AP	BPI/VI-D	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	37	
70	SW	BPI/VI-D	1	3	1	1	2	3	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	2	3	1	1	3	4	3	4	57	
71	SF	BPI/VI-E	1	4	1	1	1	3	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	3	4	1	1	1	49		
72	VAG	BPI/VI-E	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	3	2	2	3	2	2	55		
73	AH	BPI/VI-E	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	1	68	
74	RUP	BPI/VI-E	3	4	3	1	1	3	1	1	1	3	2	3	1	1	3	1	2	3	1	1	1	1	1	1	4	2	3	4	1	1	1	59	
75	SW	BPI/VI-E	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	3	1	2	1	48	
76	TR	BPI/VI-E	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	3	3	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	50	
77	SH	BPI/VI-E	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	38	
78	D	BPI/VI-E	4	4	2	3	3	4	3	2	2	3	4	4	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	66	
79	AZ	BPI/VI-E	2	3	1	1	2	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	3	3	1	1	1	47	
80	RP	BPI/VI-E	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	2	4	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	80	
81	K	BPI/VI-E	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	1	41
82	MA	BPI/VI-E	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	51
83	F	BPI/VI-E	3	3	4	1	1	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	2	2	78	
84	RI	BPI/VI-E	1	1	2	1	1	4	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	4	4	3	2	3	3	4	4	4	61	
85	D	BPI/VI-E	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
86	M	BPI/VI-F	1	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
87	RTS	BPI/VI-F	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	77	

88	SWI	BPI/VI-F	1	3	2	1	1	3	3	2	1	1	2	2	1	3	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	3	3	3	2	1	1	1	54		
89	N	BPI/VI-F	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	3	4	4	2	2	2	72		
90	RHH	BPI/VI-F	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	68		
91	S	BPI/VI-F	2	1	1	1	1	2	3	2	1	3	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	47		
92	PB	BPI/VI-F	1	2	1	1	1	4	1	2	1	3	4	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	2	51		
93	RB	BPI/VI-F	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	62		
94	SDD	BPI/VI-F	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	40		
95	AN	BPI/VI-F	3	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	2	4	2	1	1	1	47		
96	RN	BPI/VI-F	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	42	
97	H	BPI/VI-F	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	59
98	DRD	BPI/VI-F	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	2	2	4	4	4	53	
99	SN	BPI/VI-F	1	4	3	1	2	3	2	2	1	2	1	2	1	4	2	1	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	
100	MR	BPI/VI-F	2	3	1	1	2	2	1	1	1	3	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	4	4	4	4	63		
101	SD	BPI/VI-F	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	75		
101	DO	BPI/VII-A	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60		
103	NB	BPI/VII-A	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	1	2	2	81		
104	DN	BPI/VII-A	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	59	
105	AA	BPI/VII-A	3	3	3	1	2	2	1	2	1	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	3	2	1	1	2	1	1	54	
106	AN	BPI/VII-A	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	46		
107	ARD	BPI/VII-A	3	3	1	1	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2	3	1	2	61		
108	NHH	BPI/VII-A	4	2	2	2	2	3	2	1	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	4	2	4	2	1	2	2	69		
109	AFN	BPI/VII-A	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35		
110	MAF	BPI/VII-A	3	3	4	2	2	3	1	1	1	3	3	3	2	2	1	4	4	1	2	4	2	1	1	1	2	2	1	4	1	2	1	67		

111	SR	BPI/VII-A	2	3	3	2	2	3	2	1	1	2	2	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	2	2	58	
112	ND	BPI/VII-A	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	67	
113	A	BPI/VII-A	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	57		
114	DAS	BPI/VII-A	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	51	
115	F	BPI/VII-A	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65	
116	MS	BPI/VII-A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
117	AML	BPI/VII-A	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
118	VY	BPI/VII-A	3	3	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	1	1	1	57
119	DEY	BPI/VII-A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	38	
120	FEL	BPI/VII-A	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
121	AML	BPI/VII-A	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	3	3	2	2	1	2	3	64	
122	SK	BPI/VII-A	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	4	3	1	1	1	52	
123	SSS	BPI/VIII-B	2	3	2	1	1	2	2	1	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	3	2	3	2	1	1	1	52	
124	PD	BPI/VIII-B	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	34
125	RN	BPI/VIII-B	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	3	3	2	1	1	57	
126	CF	BPI/VIII-B	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	40	
127	AR	BPI/VIII-B	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	1	2	1	68	
128	DM	BPI/VIII-B	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	3	2	2	4	2	2	2	64	
129	RFN	BPI/VIII-B	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	62	
130	R	BPI/VIII-B	1	3	1	1	2	4	1	3	2	4	2	2	2	4	1	2	2	4	4	1	4	2	2	3	4	3	2	3	1	4	1	75	
131	K	BPI/VIII-B	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	74	
132	IDYP	BPI/VIII-B	3	2	1	1	1	3	2	2	1	1	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	47	
133	AAS	BPI/VIII-B	2	3	2	1	3	4	3	2	1	3	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	53	
134	SAP	BPI/VIII-B	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	1	1	1	51

135	YB	BPI/VIII-B	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	57	
136	DH	BPI/VIII-B	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	4	2	4	3	3	3	78	
137	SR	BPI/VIII-B	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	3	3	3	3	4	4	4	52
138	TM	BPI/VIII-B	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	4	3	3	2	3	3	3	4	64	
139	NA	BPI/VIII-B	3	3	4	1	1	2	4	1	3	4	4	4	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	4	4	2	4	3	3	3	3	3	77	
140	F	BPI/VIII-B	1	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	74	
141	MS	BPI/VIII-B	4	4	4	2	2	2	2	4	1	2	1	2	1	1	1	4	4	1	1	2	1	2	1	4	4	1	4	1	1	1	1	66	

Lampiran 8

Data Hasil SPSS Uji Deskriptif

VARIABEL X

Indikator 1

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
indikator_1	3	42	462	504	480.00	12.490	21.633	468.000
Valid N (listwise)	3							

Indikator 2

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
indikator_2	5	77	429	506	459.80	13.234	29.592	875.700
Valid N (listwise)	5							

Indikator 3

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
indikator_3	9	139	388	527	462.44	14.385	43.154	1862.278
Valid N (listwise)	9							

Indikator 4

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
indikator_4	3	111	359	470	399.00	35.595	61.652	3801.000
Valid N (listwise)	3							

VARIABEL Y

Indikator 1

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
indikator_1	16	150	202	352	268.25	11.814	47.256	2233.133
Valid N (listwise)	16							

Indikator 2

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Indikator_2	9	86	199	285	231.44	9.706	29.117	847.778
Valid N (listwise)	9							

Indikator 3

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
indikator_3	7	112	240	352	294.14	19.248	50.926	2593.476
Valid N (listwise)	7							

Lampiran 9

Data Hasil SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		adversity quotient	kecemasan
N		141	141
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64.52	59.79
	Std. Deviation	7.429	13.205
Most Extreme Differences	Absolute	.072	.048
	Positive	.072	.046
	Negative	-.048	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.861	.571
Asymp. Sig. (2-tailed)		.449	.900

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 10

Data Hasil SPSS Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kecemasan menghadapi dunia kerja * adversity quotient	141	100.0%	0	.0%	141	100.0%

Report

kecemasan menghadapi dunia kerja

adversity quotient	Mean	N	Std. Deviation
41	70.00	1	.
48	84.00	1	.
50	78.00	1	.
52	81.00	1	.
53	80.67	3	6.807
54	72.67	3	7.767
55	60.50	2	12.021
56	73.17	6	7.627
57	74.22	9	8.885
58	71.00	2	7.071
59	62.63	8	9.425
60	59.00	9	5.431
61	69.22	9	7.496
62	59.17	6	3.764
63	56.60	5	4.037
64	61.88	8	6.813
65	63.60	5	10.784
66	58.00	7	5.944
67	67.80	5	15.304
68	51.86	7	10.621
69	44.50	6	11.692
70	54.00	8	6.459
71	43.67	3	9.609
72	45.00	4	7.348
73	41.00	1	.
74	48.33	6	10.783
75	39.60	5	7.197
76	58.00	1	.
77	75.00	1	.
78	65.00	2	16.971
79	46.67	3	9.452

80	44.00	3	6.928
Total	59.79	141	13.205

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kecemasan menghadapi dunia kerja * adversity quotient	Between Groups	(Combined)	16350.251	31	527.427	7.130	.000
		Linearity	10185.948	1	10185.948	137.703	.000
		Deviation from Linearity	6164.302	30	205.477	2.778	.000
	Within Groups		8062.785	109	73.971		
	Total		24413.035	140			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kecemasan menghadapi dunia kerja * adversity quotient	-.646	.417	.818	.670

Lampiran 11

Data Hasil SPSS Uji Korelasi

Correlations

		adversity qoutient	kecemasan menghadapi dunia kerja
adversity qoutient	Pearson Correlation	1	-.646**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	141	141
kecemasan menghadapi dunia kerja	Pearson Correlation	-.646**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

N	141	141
---	-----	-----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12

Tabel r
(Pearson Product Moment)
Uji 1 sisi dan 2 sisi pada taraf signifikansi 0,05

N	1-tailed	2-tailed	N	1-tailed	2-tailed
3	0.98	0.997	46	0.246	0.291
4	0.90	0.950	47	0.243	0.288
5	0.80	0.878	48	0.240	0.285
6	0.72	0.811	49	0.238	0.282
7	0.66	0.755	50	0.235	0.279
8	0.62	0.707	51	0.233	0.276
9	0.58	0.666	52	0.231	0.273
10	0.54	0.632	53	0.228	0.270
11	0.52	0.602	54	0.226	0.268
12	0.49	0.576	55	0.224	0.265
13	0.47	0.553	56	0.222	0.263
14	0.45	0.532	57	0.220	0.261
15	0.44	0.514	58	0.218	0.258
16	0.42	0.497	59	0.216	0.256
17	0.41	0.482	60	0.214	0.254
18	0.40	0.468	61	0.213	0.252
19	0.38	0.456	62	0.211	0.250
20	0.37	0.444	63	0.209	0.248
21	0.36	0.433	64	0.207	0.246
22	0.36	0.423	65	0.206	0.244
23	0.35	0.413	66	0.204	0.242
24	0.34	0.404	67	0.203	0.240
25	0.33	0.396	68	0.201	0.239
26	0.33	0.388	69	0.200	0.237
27	0.32	0.381	70	0.198	0.235
28	0.31	0.374	71	0.197	0.233
29	0.31	0.367	72	0.195	0.232
30	0.30	0.361	73	0.194	0.230
31	0.30	0.355	74	0.193	0.229
32	0.29	0.349	75	0.191	0.227
33	0.29	0.344	76	0.190	0.226
34	0.28	0.339	77	0.189	0.224

35	0.28	0.334	78	0.188	0.223
36	0.27	0.329	79	0.186	0.221
37	0.27	0.325	80	0.185	0.220
38	0.27	0.320	81	0.184	0.219
39	0.26	0.316	82	0.183	0.217
40	0.26	0.312	83	0.182	0.216
41	0.26	0.308	84	0.181	0.215
42	0.25	0.304	85	0.180	0.213
43	0.25	0.301	86	0.179	0.212
44	0.25	0.297	87	0.178	0.211
45	0.24	0.294	88	0.176	0.210



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Wilhelm Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-1793/DK/DK.V.1/TL.008/2020

25 September 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Dekan FDK UIN-SU Medan

Assalamualaikum Wv. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Siti Ruhani
NIM	: 0102162001
Tempat/Tanggal Lahir	: Silo Lama, 24 Januari 1997
Program Studi	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: jln. benteng hilir desa bandar khalifah Kecamatan Percut syetuan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Uinsu fakultas dakwah dan komunikasi periode bimbingan penyuluhan islam, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Kontribusi Adversity quotient dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa jurusan bimbingan penyuluhan islam fakultas dakwah dan komunikasi uin Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 25 September 2020

DEKAN



Digitaly signed

Dr. Soiman, MA

NIP. 196605071994031005

Terbaca:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1969/DK/DK.V.1/TL.00/9/2020

23 September 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Ketua Jurusan Ahwal Syakhsiyyah Fakultas Syariah UINSU

Assalamudaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Siti Rohani
NIM	: 0102161001
Tempat/Tanggal Lahir	: Silo Lama, 24 Januari 1997
Program Studi	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: jln. benteng hilir desa bandar khalifah Kecamatan Percut syetuan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jurusan Ahwal Syakhsiyyah Fakultas Syariah UINSU, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

KONTRIBUSI ADVERSITY QUOTIENT DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUMATERA UTARA

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 23 September 2020

DEKAN



Digitaly signed

Dr. Suiman, MA

NIP. 196605071994031005

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

Surat Pernyataan Kesiediaan

Saya yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : Faisal Afif Dewanda S.Psi

Judul penelitian : Hubungan Antara Adversity Quotient Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Uin Walisongo Semarang

Menyatakan bahwa benar mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan identitas :

Nama : Siti Rohani

Judul penelitian : Kontribusi *Adversity Quotient* Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sumatera Utara

Telah meminta izin kepada saya untuk menggunakan *Skala Psikologi Adversity Quotient Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja* yang saya susun didalam penelitian saya. Oleh karena itu, melalui surat pernyataan kesediaan ini, saya menyatakan telah menyetujui permohonan saudara, Siti Rohani untuk menggunakan skala tersebut guna kepentingan penelitian dengan judul penelitian yang tertera diatas.

Hormat saya



Faisal Afif Dewanda S.Psi

Surat Pernyataan Kesiediaan

Saya yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : Haryandi, S.Psi.

Judul penelitian : Hubungan Antara *Adversity Quotient* Dengan Kecemasan Menghadapi Tantangan Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir

Menyatakan bahwa benar mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan identitas :

Nama : Siti Rohani

Judul penelitian : Kontribusi *Adversity Quotient* Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sumatera Utara

Telah meminta izin kepada saya untuk menggunakan *Skala Psikologi Adversity Quotient Dan Kecemasan Menghadapi Tantangan Dunia Kerja* yang saya susun didalam penelitian saya. Oleh karena itu, melalui surat pernyataan kesediaan ini, saya menyatakan telah menyetujui permohonan saudara, Siti Rohani untuk menggunakan skala tersebut guna kepentingan penelitian dengan judul penelitian yang tertera diatas.

Hormat saya,



Haryandi, S.Psi.

A. Data Pribadi

Nama : Siti Rohani
Tempat Tanggal Lahir : Silo lama, 24 Januari 1997
Alamat : Dusun 1, Desa Silo Lama Kecamatan. Silau Laut Kabupaten.
Asahan
Agama : Islam
Status Pekerjaan : Mahasiswi
Status Perkawinan : Belum Kawin
Golongan Darah : -
Email : sr3650105@gmail.com

B. Pendidikan

SD : SD NEGERI 013866 SILO BONTO
SMP : SMP NEGERI 1 SILAU LAUT
SMA/MA/SMK : SMA NEGERI 1 AIR JOMAN